

SKRIPSI

**DAMPAK KENAIKKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP
DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**DIAN LOVENIA
NPM. 2103011019**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025 M**

**DAMPAK KENAIKKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP DAYA BELI
MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

DIAN LOVENIA
NPM. 2103011019

Pembimbing: Suraya Murcitaningrum, M.SI

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk dimunaqsyahkan**

KepadaYth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : DIAN LOVENIA
NPM : 2103011019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : DAMPAK KENAIKKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP
DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER
KATON LAMPUNG TENGAH

Sudah saya setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitar Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, November 2025
Dosen Pembimbing



Suraya Murcitaningrum, M.Si.
NIP. 19801106 200912 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK KENAIKKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP
DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON
LAMPUNG TENGAH

Nama : DIAN LOVENIA
NPM : 2103011019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, November 2025
Dosen Pembimbing



Suraya Murcitaningrum, M.Si.
NIP. 19801106 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0921/Un.36.3/D/PP-00.9/12/2025

Skrripsi dengan Judul: DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP
DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON LAMPUNG
TENGAH, disusun oleh: DIAN LOVENIA, NPM: 2103011019, Prodi: Ekonomi
Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
pada hari/tanggal: Kamis/20 November 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Suraya Murcitaningrum, M.S.I.

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy.

Penguji II : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy.

Sekretaris : Alfiansyah Imanda Putra, M.Kom.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON LAMPUNG TENGAH

Oleh :

**DIAN LOVENIA
NPM. 2103011019**

Kebutuhan pokok merupakan bahan pangan yang diperlukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Harga sembako mengalami kenaikan karena kebutuhan pokok selalu mengalami fluktuasi harga. Ada kalanya harga mengalami kenaikan dan penurunan, yang berdampak pada tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu. Adapun permasalahan yang terjadi pada desa sumber katon yaitu kenaikan harga sembako berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat pada desa sumber katon lampung tengah.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan kepala kampung dan masyarakat desa sumber katon. Dokumentasi yang diambil dari data dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran data diperoleh sebagai berikut Kenaikan harga sembako berdampak langsung terhadap penurunan daya beli masyarakat Desa Sumber Katon. Penghasilan masyarakat yang rendah dan tidak stabil terutama petani dan buruh sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti musim, perubahan harga, dan bencana alam, sehingga mengurangi kemampuan konsumsi rumah tangga. Ketidakstabilan pendapatan menyulitkan pemenuhan kebutuhan pokok dan mendorong pengurangan pengeluaran nonesensial saat harga naik. Selain itu, inflasi yang terus meningkat turut memperlemah daya beli karena nilai uang menurun, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : *Kenaikan Harga, Sembako, Daya Beli*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN LOVENIA
NPM : 2103011019
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 November 2025
Yang menyatakan



Dian Lovenia
NPM. 2103011019

MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾^{٩٠}

Artinya: “sesungguhnya allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”(QS. An-nahl: 90)

“Menjadi yang terakhir bukan berarti gagal, proses setiap orang berbeda. Jangan takut gagal karena kegagalan awal dari proses, langkah dari kesabaran tidak akan pernah sia-sia”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, maka peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, bapak Katiman dan ibu Murniati terima kasih atas segala usaha yang telah diberikan. Meskipun bapak dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun kalian selalu mengupayakan yang terbaik dan tidak kenal lelah selalu mendoakan.
2. Kepada adik laki-laki tersayang Faiz Al Azmi, terima kasih telah hadir karena kamu penghiburku dikala lelahku dan berkat kamu aku banyak belajar menjadi seorang kakak.
3. Kepada keluarga besar, terima kasih atas dukungan, do'a nya yang selalu senantiasa menyertai.
4. Kepada teman-teman, yang telah menjadi tempat keluh kesah, terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'anya.
5. Untuk diri saya Dian Lovenia, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, yang kuat dengan segala rintangan yang terjal. Yang tidak pernah menyerah dan selalu percaya akan semua proses yang telah dilalui selama ini. Terima kasih untuk diriku atas segala usahanya.
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kesehatan jasmani, rohani dan kemampuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Dampak Kenaikkan Harga Sembako Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Desa Sumber Katon Lampung Tengah tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E. selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Ibu Enny Puji Lestari, M.E.Sy. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan untuk pertama kalinya.
5. Ibu Dr. Suraya Mucitaningrum, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen/karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan.
7. Bapak Ade Suryaman, Selaku Kepala Desa Sumber Katon KEC. Seputih Surabaya, Lampung Tengah yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu S1 Ekonomi Syariah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 20 November 2025
Peneliti



Dian Lovenia
NPM. 2103011019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan Dan Masalah Penelitian	11
D. Penelitian Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Harga	17
1. Pengertian Harga	17
2. Perubahan Harga	20
3. Penurunan Harga	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Harga	22
B. Daya Beli.....	26
1. Pengertian Daya Beli.....	26
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Daya Beli.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Sifat Penelitian	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Uji Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sumber Katon Lampung Tengah	39
1. Sejarah desa Sumber Katon	39
2. Letak Geografis	40
3. Visi – misi	41
4. Struktur Organisasi desa Sumber Katon	42
B. Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Desa Sumber Katon	42
C. Analisis Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Desa Sumber Katon Lmpung Tengah.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Harga Sembako (Nasional).....	9
2. Tabel 4.1 Struktur Organisasi Desa Sumber Katon Lampung Tengah	42
3. Tabel 4.2 Tabel Pengeluaran Bulanan	48
4. Tabel 4.3 Data Tingkatan Pendapatan	60
5. Tabel 4.4 Data inflasi tahun 2024 di lampung	65
6. Tabel 4.5 Data inflasi tahun 2025	66

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Data Harga Sembako 2024.....	4
2. Gambar 1.2 Data Harga Sembako 2024.....	4
3. Gambar 1.3 Data Harga Sembako 2024.....	5
4. Gambar 1.4 Data Harga Sembako 2024.....	5
5. Gambar 1.5 Data Harga Sembako 2024.....	6
6. Gambar 1.6 Data Harga Sembako 2025.....	6
7. Gambar 1.7 Data Harga Sembako 2025.....	7
8. Gambar 1.8 Data Harga Sembako 2025.....	7
9. Gambar 1.9 Data Harga Sembako 2025.....	8
10. Gambar 1.10 Data Harga Sembako 2025.....	8
11. Gambar 4.3 Data Harga sembako	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi (SK)
2. Surat Tugas
3. Surat izin Research
4. Surat Balasan Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Outline
8. Alat Pengumpulan Data (APD)
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi Hasil Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan pangan merupakan bahan yang diperlukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sangat bergantung pada terpenuhinya kebutuhan pokok tersebut. Hal ini merupakan hal yang wajar, disebabkan masyarakat perlu mengonsumsi kebutuhan pangan untuk memenuhi gizi. Dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut, ada faktor yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat selain persediaan adalah harga. Harga sembako mengalami kenaikan karena kebutuhan pokok selalu mengalami fluktuasi harga. Ada kalanya harga mengalami kenaikan dan penurunan, yang berdampak pada tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu.¹

Secara umum harga suatu barang yang tinggi akan mempengaruhi minat pembeli, sehingga jumlah barang yang dibeli akan berkurang. Sebaliknya, jika harga barang diturunkan, maka lebih banyak orang yang akan tertarik untuk membelinya, sehingga jumlah barang yang dibeli akan meningkat. Keterbatasan pasokan kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia dapat menyebabkan harga barang menjadi mahal, sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam memperolehnya.²

¹ Lohor, Panigoro, and Maruwae, "Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal pendidikan dan konseling* 4, No.5 2022

² Nugraha Putri Jefri et al., *Teori Perilaku Konsumen* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 4–5.

Kenaikan harga kebutuhan pokok dapat dijelaskan melalui mekanisme pasar yang dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Harga terbentuk pada titik keseimbangan ketika jumlah barang yang diminta oleh konsumen sama dengan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen, yang dikenal sebagai harga keseimbangan (*equilibrium price*) atau harga pasar. Apabila terjadi ketidakseimbangan, seperti meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan pokok yang bersifat inelastis sementara penawaran relatif terbatas akibat faktor produksi, distribusi, maupun kebijakan tertentu, maka harga cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan harga kebutuhan pokok tersebut berdampak langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Peningkatan harga yang tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan menyebabkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar menjadi menurun.³

Sembako yaitu Sembilan bahan dasar yang mencakup berbagai bahan makanan dan minuman yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat. Tanpa sembako, kehidupan masyarakat terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok sehari-hari dan harus dipenuhi dan dijual bebas dipasar. Bahan-bahan sembako seperti beras, minyak goreng, daging (ayam dan sapi) dan telur.⁴

Menurut hasil dari survey yang telah dilakukan penelitian melalui wawancara dengan masyarakat desa sumber katon lampung tengah, total

³ hardiansyah raja and putri sekar anggias, *Pengantar Ekonomi Mikro. (sumatra barat insan cendekiawan mandiri 2021)*, 16.

⁴ Sadiani and Maisyaroh, "Perspektif Imam Malik Tentang Pengawasan Harga (Studi Terhadap Harga Sembako oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya)." *Jurnal Al Qard* 5, No. 2 desember 2017

masyarakat desa sumber katon lampung tengah sebesar 3.792 jiwa. Sebesar 84% masyarakat desa sumber katon lampung tengah, berkerja sebagai petani singkong. Sebesar 3% bekerja sebagai pedagang warung sembako, sebesar 1% bekerja sebagai pegawai negeri/ABRI, sebesar 9% bekerja sebagai buruh dan sebesar 3% bekerja sebagai jasa. kenaikan harga sembako mengganggu pada kestabilan harga sembako dipasar sehingga berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat. Kesenjangan antara harga kebutuhan dan pendapatan yang diterima oleh masyarakat harus diperhatikan untuk mencapai ekonomi yang stabil dalam memenuhi kebutuhan dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Murniati Masyarakat desa sumber katon lampung Tengah sebagai berikut:

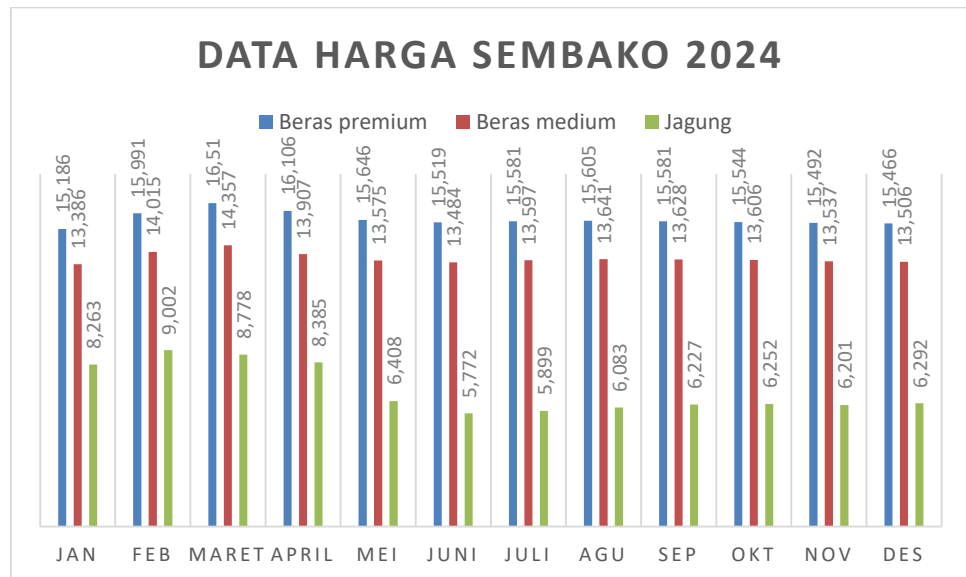
Kenaikan harga sembako memiliki dampak terhadap daya beli di keluarganya. “saya harus mengurangi konsumsi bahan makanan karena harga sembako yang terus naik. lalu beralih ke bahan makanan yang lebih murah, Saya harus memprioritaskan kebutuhan pokok seperti beras dan minyak dari pada kebutuhan lainnya. Terlebih lagi harus membiayai sekolah anak serta kebutuhan lainnya. Karena pendapatan yang diperoleh tidak sepadan dengan pengeluaran yang semakin banyak.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa kenaikan harga sembako sangat berdampak pada Masyarakat yang dimana pendapatan yang tidak sepadan dengan pengeluaran. Meningkatnya harga sangat mempengaruhi Masyarakat yang berpenghasilan rendah, menjadikan

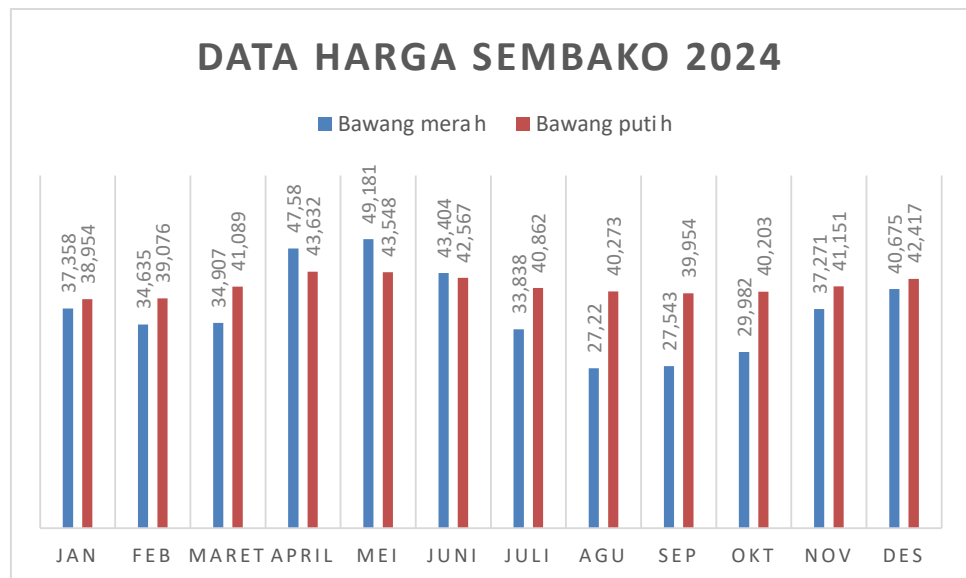
⁵ Wawancara dengan Murniati, selaku warga desa sumber katon lampung tengah pada 04 juni 2025.

Masyarakat harus memprioritas kebutuhan pokok yang lebih utama. Berikut daftar harga sembako pada tahun 2024 – 2025 :

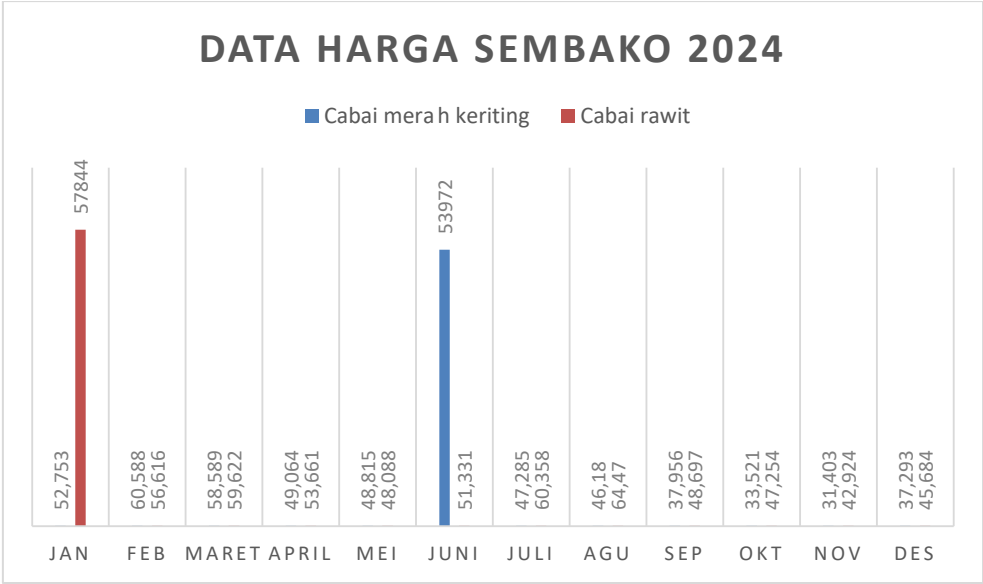
Gambar 1.1 data harga sembako 2024



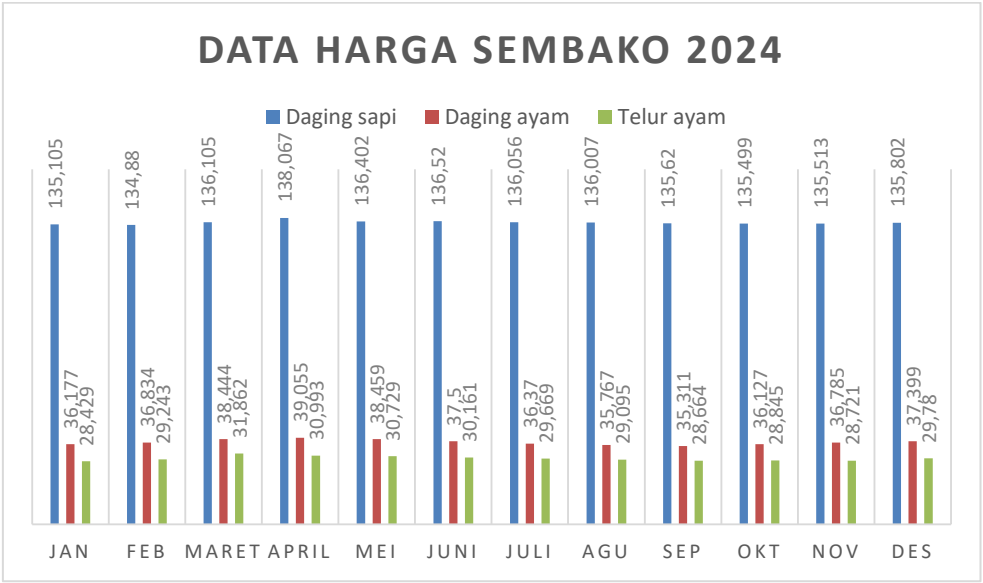
Gambar 1.2 data harga sembako 2024



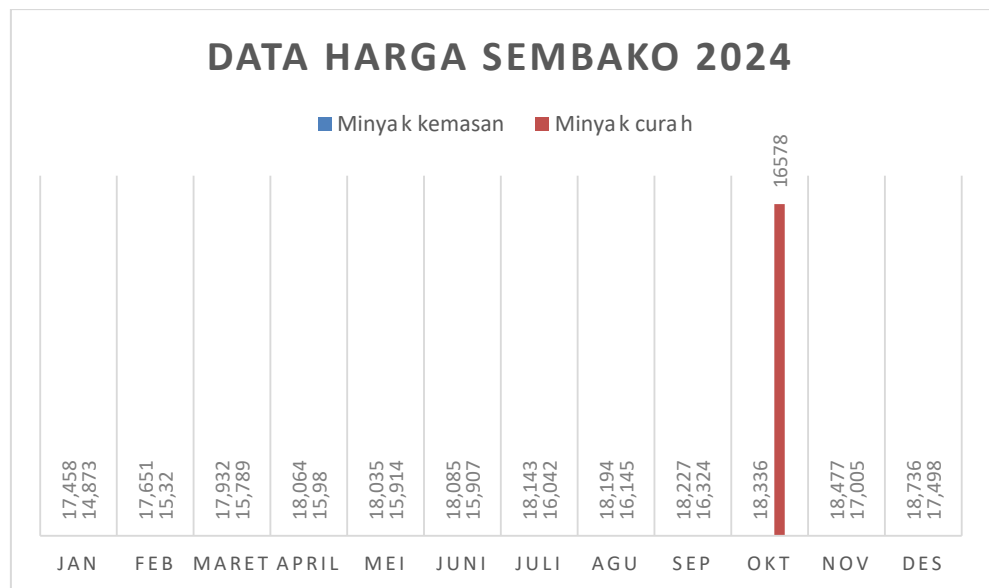
Gambar 1.3 data harga sembako 2024



Gambar 1.4 data harga sembako 2024

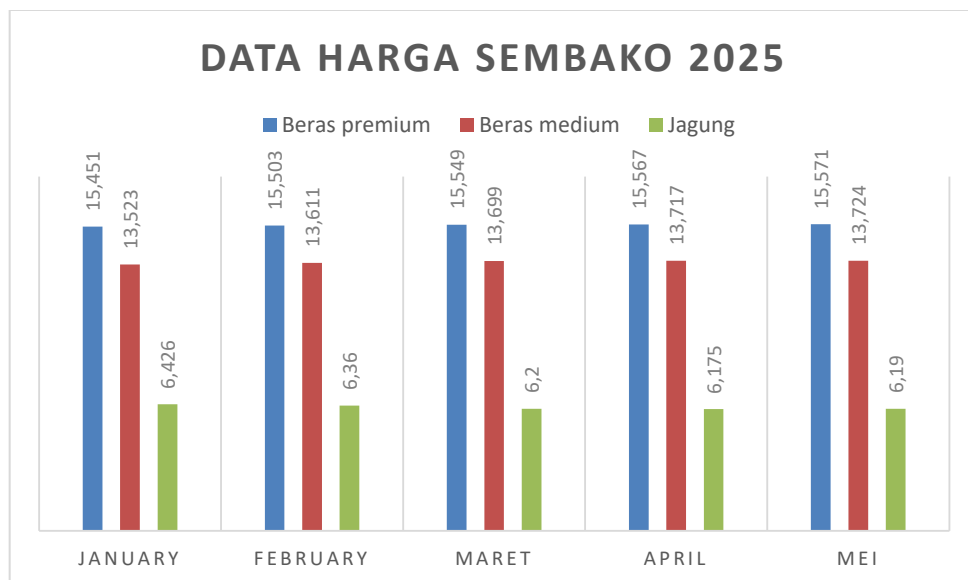


Gambar 1.5 data harga sembako 2024



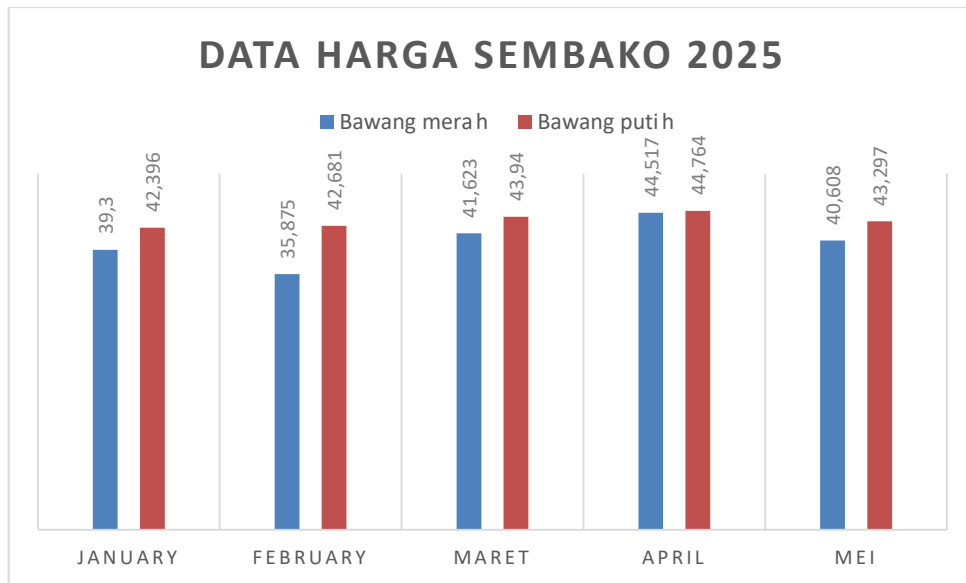
Sumber : Badan Pangan Nasional⁶

Gambar 1.6 data harga sembako 2025

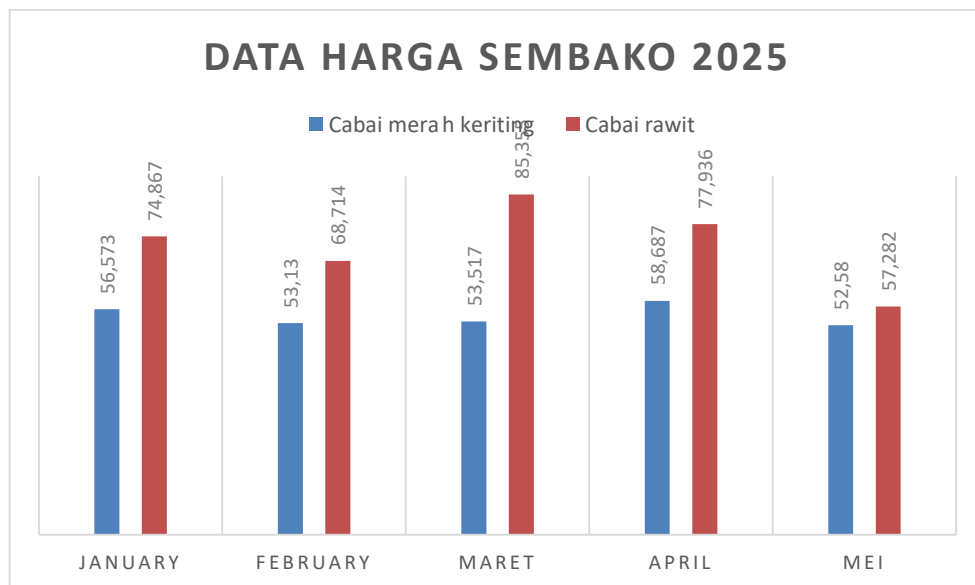


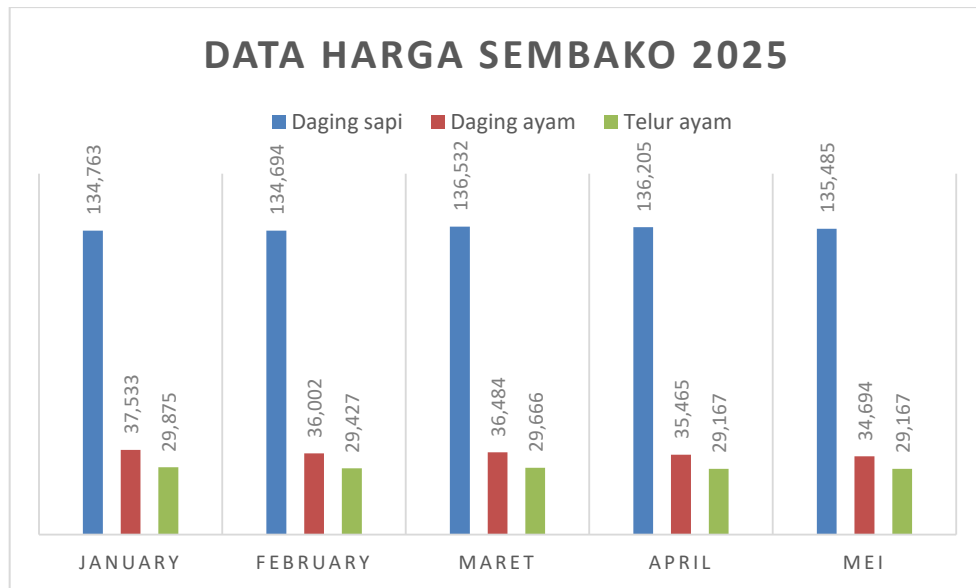
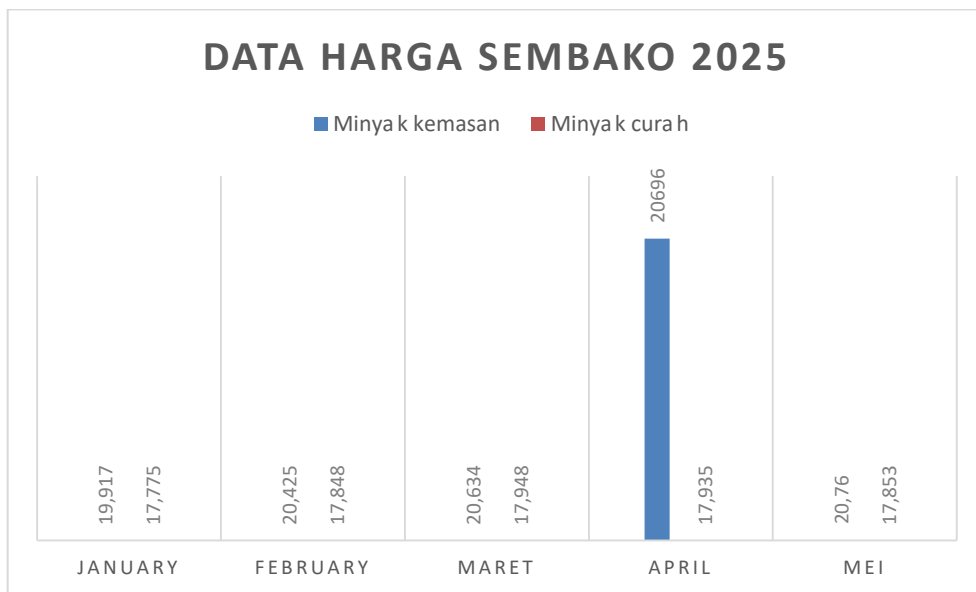
⁶ Badan Pangan Nasional, <https://badanpangan.go.id/> periode januari 2024 - mei 2025.

Gambar 1.7 data harga sembako 2025



Gambar 1.8 data harga sembako 2025



Gambar 1.9 data harga sembako 2025**Gambar 1.10 data harga sembako 2025**

Sumber : Badan Pangan Nasional⁷

⁷ Badan Pangan Nasional, <https://badanpangan.go.id/> periode januari 2024 - mei 2025.

Tabel 1.11
Data Harga Sembako (Nasional)

Keterangan	Harga	Keterangan	Harga
Beras premium	14.900	Cabai rawit	40.000 – 57.000
Beras medium	12.500	Daging sapi	135.000
Jagung	5.800	Daging ayam	35.000
Bawang merah	36.500 – 41.500	Telur ayam	29.000
Bawang putih	38.000 – 40.000	Minyak kemasan	15.700
Cabai merah keriting	37.000 – 55.000	Minyak curah	15.700

Sumber : Badan Pangan Nasional

Berdasarkan table 1.4, data yang diperoleh dari badan pangan nasional dapat dikatakan bahwa kenaikan harga sembako yang signifikan terjadi pada periode 2024, yang pertama harga beras berbeda sesuai dengan kualitasnya. Beras premium mengalami kenaikan sekitar Rp.16.510 dan beras medium sekitar Rp.14.357, kenaikan harga terjadi pada maret 2024 terus berlanjut pada tahun 2025. Jagung mengalami kenaikan sekitar Rp.9.002 pada February 2024, bawang merah mengalami kenaikan sekitar Rp. 49.181 terjadi pada mei 2024 dan bawang putih sekitar Rp. 43.632 terjadi pada april 2024, cabai merah keriting mengalami kenaikan sekitar RP.60.588 terjadi pada February 2024 dan cabai rawit sekitar Rp. 64.470 terjadi pada agustus 2024, daging sapi mengalami kenaikan sekitar Rp. 138.067 terjadi pada april 2024 dan daging ayam sekitar Rp. 39.055 terjadi pada april 2024 , telur mengalami kenaikan sekitar Rp.31.862 terjadi pada maret 2024 , minyak kemasan mengalami kenaikan sekitar Rp.18.064 terjadi pada april 2024 dan minyak curah mengalami kenaikan sekitar Rp.17.005 terjadi pada November 2024.⁸

⁸ Badan Pangan Nasional, <https://badanpangan.go.id/> periode Januari 2024 – Mei 2025.

Dari data diatas dilihat bahwa Terjadinya kenaikan harga sembako yang terus menerus dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada pengeluaran masyarakat. Hal ini dikarenakan apabila harga suatu barang yang dibutuhkan oleh masyarakat semakin meningkat, maka tingkat pengeluaran masyarakat juga cenderung akan meningkat akibat naiknya harga barang kebutuhan pokok tersebut. Sedangkan, sembako merupakan barang yang harus dibeli karena bahan pangan yang paling dibutuhkan oleh semua masyarakat. Mayoritas pendapatan dari masyarakat desa sumber katon hanya sebagai petani singkong, maka dengan terjadinya kenaikan harga bahan pokok dapat berdampak terhadap daya beli ataupun pengeluaran dan konsumsi masyarakat.

Hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani singkong mempunyai pendapatan yang tidak menentu. Mereka hanya bisa mengandalkan lahan pertanian yang biasanya ditanami dengan tanaman singkong untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun, permasalahan yang sering ditemukan adalah apabila harga barang pertanian 1murah ataupun menurun, maka tingkat pendapatan yang diperoleh tidak akan sebanding untuk mencukupi kebutuhan terlebih lagi jika harga barang pokok melonjak naik. Hal tersebut jelas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan harga sembako berdampak luas pada daya beli masyarakat yang mempunyai pendapatan yang lemah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari penelitian di atas, permasalahan yang peneliti lakukan adalah Bagaimana dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat di desa sumber katon lampung tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan berawal dari masalah yang ada, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat di desa sumber katon lampung tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Masyarakat tentang dampak daya beli yang ditimbulkan oleh kenaikan harga sembako khususnya Masyarakat desa sumber katon lampung Tengah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, serta dapat menjadi bahan referensi dan memperkaya kajian ilmiah mengenai dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat, terutama pada masyarakat pedesaan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini di lakukan dengan berdasarkan dari beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan di bahas.

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitiannya yang dapat disimpulkan di bagian akhir, sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Kusmiyati, Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul “Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I” 2018. Memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji permasalahan kenaikan harga bahan pokok/sembako dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa. Kedua penelitian tersebut menempatkan masyarakat pedesaan sebagai subjek penelitian serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh kenaikan harga kebutuhan pokok.

Namun demikian, terdapat perbedaan sekaligus kebaruan (novelty) dalam penelitian ini. Penelitian Kusmiyati (2018) lebih memfokuskan kajian pada tingkat kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai landasan analisis. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada daya beli masyarakat sebagai variabel utama, yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari akibat kenaikan harga sembako. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda, yakni Desa Sumber Katon, Lampung Tengah, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi wilayah penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan sudut pandang baru

mengenai dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat secara langsung.⁹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Anis Triani, universitas islam negeri raden intan lampung yang berjudul “Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” 2023. Memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas kenaikan harga kebutuhan pokok/sembako dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Kedua penelitian tersebut mengkaji pengaruh perubahan harga terhadap kehidupan ekonomi masyarakat serta menggunakan pendekatan analisis untuk melihat bagaimana masyarakat menyesuaikan diri terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok.

Adapun perbedaan sekaligus kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus variabel, lokasi, dan pendekatan analisis. Penelitian Anis Triani (2023) menitikberatkan kajian pada tingkat pengeluaran masyarakat dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai landasan teoritis. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada daya beli masyarakat, yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari akibat kenaikan harga sembako. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara khusus di Desa Sumber Katon, Lampung Tengah, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai kondisi riil masyarakat desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan sudut pandang baru mengenai dampak kenaikan harga sembako

⁹ Kusmiyati, “Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I” *Univesitas Agama Negeri Raden Fattah Palembang*, 2018.

terhadap daya beli masyarakat secara langsung, tanpa hanya meninjau besarnya pengeluaran, tetapi juga kemampuan konsumsi masyarakat.¹⁰

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Gunawan Aji, Mohammad Nur Zein, Nabila Oktavianti, dan Hasna Alifa Rosyada yang berjudul “Pengaruh Daya Beli Masyarakat terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok di Wilayah Kota dan Kabupaten Pekalongan” 2024. Memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas keterkaitan antara harga bahan pokok/sembako dan daya beli masyarakat. Kedua penelitian tersebut menyoroti daya beli sebagai variabel penting dalam menganalisis kondisi ekonomi masyarakat serta dampak perubahan harga kebutuhan pokok terhadap kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, terdapat perbedaan sekaligus kebaruan (novelty) dalam penelitian ini. Penelitian Gunawan Aji dkk. (2024) menempatkan daya beli masyarakat sebagai variabel independen yang memengaruhi kenaikan harga bahan pokok, serta dilakukan pada wilayah perkotaan dan kabupaten yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda dengan pedesaan. Sementara itu, penelitian ini memposisikan kenaikan harga sembako sebagai faktor utama yang berdampak pada daya beli masyarakat sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian ini secara khusus dilakukan di Desa Sumber Katon, Lampung Tengah, sehingga lebih menekankan pada kondisi ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

¹⁰ Triana Anis, “Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023.

kontribusi baru dengan membalik arah analisis hubungan variabel serta menyajikan gambaran empiris mengenai dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat desa yang relatif lebih rentan terhadap fluktuasi harga.¹¹

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Sunardi, Roby Ikfilana, dan Ach. Imam Ali Bustomi yang berjudul “Dampak Kenaikan Harga Barang terhadap Ekonomi Masyarakat” 2022. Memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji dampak kenaikan harga terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Kedua penelitian tersebut membahas bagaimana perubahan harga barang memengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat serta menyoroti adanya tekanan ekonomi yang dirasakan akibat meningkatnya harga kebutuhan.

Adapun perbedaan sekaligus kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian, variabel, dan konteks penelitian. Penelitian Sunardi dkk. (2022) membahas dampak kenaikan harga barang secara umum terhadap ekonomi masyarakat tanpa memfokuskan pada jenis barang tertentu. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik menitikberatkan pada kenaikan harga sembako dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat sebagai variabel utama. Selain itu, penelitian ini dilakukan di wilayah pedesaan, yaitu Desa Sumber Katon, Lampung Tengah, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai kondisi masyarakat desa yang sangat bergantung pada pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mempersempit fokus kajian pada

¹¹ Aji et al., “Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok di Wilayah Kota dan Kabupaten Pekalongan” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* Vol.1, No.2 Juli 2024.

sembako serta menganalisis dampaknya secara langsung terhadap daya beli masyarakat pedesaan.¹²

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Elma Nurkhaniah, Syamsuddin, Syamsul Arifin, dan Tamamudin yang berjudul “Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi” 2023. Memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas permasalahan daya beli masyarakat serta menyoroti penurunan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akibat tekanan ekonomi. Kedua penelitian tersebut mengkaji hubungan antara kondisi ekonomi makro dan daya beli masyarakat, serta menempatkan daya beli sebagai indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi.

Adapun perbedaan sekaligus kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian, ruang lingkup, dan pendekatan analisis. Penelitian Elma Nurkhaniah dkk. (2023) meninjau penurunan daya beli masyarakat secara luas dalam konteks nasional dengan menekankan faktor inflasi sebagai penyebab utama. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada kenaikan harga sembako sebagai faktor dominan yang memengaruhi daya beli masyarakat pada tingkat lokal, yaitu di Desa Sumber Katon, Lampung Tengah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa gambaran empiris yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat pedesaan, sehingga dapat melengkapi penelitian terdahulu yang bersifat makro dan umum.¹³

¹² Ikfilana and Bustomi, “Dampak Kenaikan Harga Barang terhadap Ekonomi Masyarakat” *Seminar nasional Hi-Tech(Healty, Humanity, Tecnology) Vol.1*, No.1 2022.

¹³ Nurkhanifah and Arifin, “Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi” *Jurnal sahmiiyya Vol.2*, No.1 Mei 2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Harga

1. Pengertian Harga

Harga adalah suatu nilai yang dinyatakan dalam bentuk rupiah guna pertukaran/transaksi atau sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang. Harga merupakan nilai yang diberikan pada apa yang dipertukarkan, yaitu jumlah uang yang harus dibayar pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa. Harga adalah tingkat pertukaran barang dengan barang lain, yang secara modern diwakili oleh nilai uang sebagai alat tukar. Harga berkaitan erat dengan nilai dan manfaat (*utility*). Manfaat adalah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, sedangkan nilai adalah ukuran kuantitatif yang menunjukkan bobot suatu produk yang dapat dipertukarkan dengan produk lain.¹

Harga yang telah berkembang menjadi penentu penting pilihan konsumen adalah jumlah uang atau nilai yang dibebankan untuk suatu barang atau jasa sebagai imbalan atas manfaat yang diterima pelanggan. Harga merupakan salah satu hal yang penting dalam mendominasi pembahasan ekonomi. Harga selalu menjadi faktor penentu apakah

¹ iIndrasari Meithiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* (Surabaya, Unitomo Press 2019), 36.

seseorang akan membeli sesuatu untuk memenuhi keinginannya atau tidak. Untuk menetapkan batasan terkait harga, ditetapkan bahwa harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pembeli atau konsumen untuk memperoleh barang yang ditawarkan penjual. Daya beli konsumen harus diperhitungkan saat menentukan harga jual, bersama dengan biaya, laba, pesaing dan perubahan preferensi konsumen.²

Harga dalam perekonomian biasanya tidak dapat dipisahkan dari istilah hukum permintaan dan penawaran. Menurut teori hukum ekonomi, jika permintaan meningkat sementara penawaran tetap tinggi, harga akan otomatis naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan. sebaliknya, jika permintaan tetap tinggi sementara penawaran terus meningkat, harga akan cenderung turun karena pada hakikatnya tingkat harga akan sejalan dengan tingkat permintaan dan berbanding terbalik dengan tingkat penawaran. Pendapatan rendah dengan tingkat penawaran yang rendah dan masalah pendapatan sama dengan pembatasan terhadap siapa yang dapat memiliki dan mengelola sumber daya fisik dan non fisik. Di daerah pedesaan, pendapatan biasanya berasal dari berbagai sumber.³

Satu-satunya komponen bauran pemasaran yang sering dipertimbangkan pelanggan saat melakukan pembelian adalah harga. Harga adalah total semua nilai yang dipertukarkan pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau memanfaatkan barang atau

²Sari, "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian" *Jurnal Imiah Mea(Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 3, 2021

³ Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta, Pt RajaGraindo 2013), 76.

jasa. Elemen penentu lain yang memengaruhi keputusan untuk membeli adalah harga.⁴

Salah satu faktor yang mungkin dipertimbangkan pembeli saat melakukan pembelian adalah harga. Meskipun ada pertimbangan lain termasuk citra merek, lokasi ritel, layanan, nilai, fitur produk dan kualitas produk. Harga sering kali menjadi faktor penentu bagi sebagian besar pembeli. Biaya yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa produk tersebut unik atau berkualitas tinggi.⁵

Harga dan gagasan tentang nilai dan kegunaan saling terkait dalam ilmu ekonomi. Nilai adalah ukuran seberapa berharganya suatu produk saat ditukar dengan produk lain. Di sisi lain, kegunaan adalah fitur suatu produk yang memberikan kepuasan tertentu kepada pelanggan. Kenyataannya, harga suatu produk adalah nilai yang diwakili oleh nama mata uang atau alat tukar. Variabel psikologis dan variabel lain yang juga memengaruhi harga juga dipertimbangkan selain aspek fisik yang menentukan besarnya nilai atau harga.⁶

Menurut definisi yang diberikan di atas, harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pembeli kepada produsen untuk memperoleh barang atau jasa yang mereka inginkan.

⁴ Hidayah Et Al., "Analisis Strategi Bauran Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada Pudean di Kaliwungu)" *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Vol.19*, No.1 January 2021.

⁵ Taufik, *Konsep Inti Manajemen Pemasaran* (Tangerang, Media Edukasi Indonesia 2023), 71.

⁶ Astuti, Wijaya, and Agustina, "Implementasi Marketing Mix 7p pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah" *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Vol. 11*, No. 1 2023.

2. Perubahan Harga

Sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah yang ditawarkan penjual dijelaskan oleh hukum penawaran. Jadi, hukum penawaran pada dasarnya adalah teori yang mengatakan bahwa, penjual akan menawarkan lebih banyak barang dengan harga yang lebih tinggi dan sebaliknya, semakin rendah harganya, semakin sedikit barang yang akan ditawarkan.⁷

Ketidakstabilan Permintaan sebagai respons terhadap perubahan harga artinya jika harga naik, permintaan akan turun. Jumlah permintaan akan naik jika harga turun. Seperti yang disebutkan sebelumnya, volume barang yang diminta akan dipengaruhi oleh tingkat harga. Misalkan harga nasionalnya beras sekitar Rp.14.900 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.15.571, harga nasionalnya jagung sekitar Rp.5.800 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.6.190, harga nasionalnya bawang merah sekitar Rp.36.500 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.40.608, harga nasionalnya bawang putih sekitar Rp.38.000 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.43.297, harga nasionalnya cabai merah keriting sekitar Rp.37.000 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.52.580.

Hal tersebut juga terjadi pada cabai rawit dengan harga nasional sekitar Rp.40.000 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.57.282, harga nasionalnya daging sapi sekitar Rp.135.000 sedangkan

⁷ Hardiansyah Raja And Putri Sekar Anggia, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Sumatra Barat, Insan Cendikia Mandiri 2021), 21.

harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.135.485, harga nasionalnya daging ayam sekitar Rp.35.000 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.34.694, harga nasionalnya telur ayam sekitar Rp.29.000 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.29.167, harga nasionalnya minyak goreng sekitar Rp.15.700 sedangkan harga terakhir dibulan mei 2025 sekitar Rp.20.760. Maka bisa dilihat bahwa apabila harga pasaran sama dengan standar harga rata-rata nasional barang yang diminta akan naik, apabila harga pasaran tidak sama dengan standar harga rata-rata nasional barang yang diminta akan turun.⁸

3. Penurunan Harga

Dalam masalah ekonomi, penurunan harga merupakan hal yang lumrah. Hal ini berkaitan dengan konsep penawaran dan permintaan. Permintaan menentukan bahwa barang akan kurang diminati pada harga yang lebih tinggi atau sebaliknya. Penyesuaian harga dari tinggi ke rendah menyebabkan penurunan harga, harga memiliki eksternalitas, atau dampak yang melampaui bisnis dan konsumen.⁹

Harga terbentuk ketika terjadi keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Harga yang terbentuk ketika jumlah komoditas yang disediakan sama dengan jumlah yang dibutuhkan dikenal sebagai harga seimbang, harga pasar atau sebaliknya. Harga yang diminta pembeli dan harga yang ditawarkan penjual untuk barang yang dipertimbangkan

⁸ Sugiharsono And Wahyuni Daru, *Dasar-dasar Ekonomi* (Depok, PT Rajagrafindo Persada), 81.

⁹ Hardiansyah Raja And Putri Sekar Anggia, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Sumatra Barat, Insan Cendikia Mandiri 2021), 22.

disepakati. Harga seimbang pasar kemudian diputuskan sebagai titik pertemuan kedua harga ini.¹⁰ Misalnya, ketika sebuah bisnis menurunkan harganya, bisnis tersebut membantu bisnis lain dalam perekonomian. Pendapatan meningkat dengan sedikit menurunkan tingkat harga rata-rata. Modifikasi harga yang mengakibatkan penurunan harga meningkat seiring dengan volume barang yang diproduksi oleh produsen. Seperti yang terjadi dengan beras saat ini. Harga beras turun sebagai akibat dari melimpahnya produksi beras yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah petani padi perorangan dan berbasis masyarakat. Persaingan sengit dari produsen beras terkait erat dengan hal ini.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Tingkat harga yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

a. Permintaan dan Penawaran

Meskipun hukum permintaan tidak selalu berlaku, hukum ini juga tidak selalu benar dalam keadaan *ceteris paribus*, yang mengasumsikan bahwa faktor-faktor garis tetap konstan. Menurut hukum permintaan, jumlah yang diminta akan naik atau turun jika harga tidak naik, dan sebaliknya jika harga naik. Harga dan hukum permintaan berkorelasi terbalik.¹¹

¹⁰ Goenadhi Lydia And Nobaiti, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Kalimantan Selatan, Scripta Cendikia 2017), 25.

¹¹ Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada 2013), 85.

Permintaan adalah keinginan yang dipadukan dengan kemampuan dan kemauan untuk membeli produk yang relevan. Setiap orang mungkin memiliki keinginan, tetapi keinginan itu hanya akan tetap menjadi keinginan jika tidak didukung oleh kemauan dan kapasitas untuk membeli. Permintaan itu memengaruhi harga sedangkan keinginan tidak memengaruhi.¹²

Sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah yang ditawarkan penjual dijelaskan oleh hukum penawaran. Hukum ini menetapkan ketentuan di mana penjual akan menawarkan barang mereka dengan harga tinggi dan harga rendah. Intinya, aturan penawaran mengatakan bahwa penjual akan menawarkan lebih banyak barang jika harganya naik. Di sisi lain, barang akan lebih jarang ditawarkan jika harganya lebih rendah.¹³

Penawaran penjualan adalah jumlah barang yang mereka tawarkan pada titik harga tertentu. Hukum penawaran secara umum menyatakan bahwa semakin mahal suatu barang, semakin banyak barang yang tersedia dan semakin murah suatu barang, semakin sedikit barang yang ditawarkan..¹⁴

Adapun pernyataan diatas yaitu, salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat harga adalah penawaran dan permintaan.

¹² Zahara Mutia Vadilla And Anwar Jandi Cep, *Mikroekonomi* (Bandung, Media Sains Indonesia 2021), 16.

¹³ Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta Utara, PT Rajagrafindo Persada 2011), 125.

¹⁴ Goenadhi Lydia And Nobaiti, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Kalimantan, Scrita Cendekia 2017), 19.

Fluktuasi tingkat harga, khususnya harga beras disebabkan oleh hal tersebut. Mengenai permintaan, kebutuhan beras berkurang ketika harga tinggi dan sebaliknya. Semakin rendah harga beras, semakin rendah tingkat penawaran beras dan sebaliknya. Gagasan di balik dimasukkannya penawaran dan permintaan ke dalam komponen yang mempengaruhi tingkat harga adalah kondisi yang berubah-ubah.

b. Biaya

Biaya merupakan dasar penetapan harga karena harga yang terlalu rendah dapat merugikan bisnis, sedangkan harga yang terlalu tinggi akan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan prinsip biaya, harga barang atau jasa harus didokumentasikan berdasarkan biaya penggunaan sebenarnya. terdapat beberapa jenis biaya yang perlu dipahami, antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun tingkat produksi berubah. Sebaliknya, biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan tingkat produksi.¹⁵

c. Persaingan

Penetapan harga akan segera dipengaruhi oleh persaingan yang lebih ketat biaya dan harga. Pesaing merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan saat menetapkan harga sehingga setiap tawaran pesaing dapat dievaluasi. Persaingan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu persaingan sempurna, persaingan monopolistik,

¹⁵ Wijaya Candra and Rifa'i Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan, Perdana Publishing 2016), 19.

oligopoli dan monopoli. Dalam persaingan sempurna, banyak perusahaan yang menjual produk homogen sehingga tidak ada satu pun yang dapat mempengaruhi harga pasar. Sebaliknya, dalam monopoli, hanya ada satu pelaku usaha yang menguasai pasar sehingga dapat mengendalikan harga dan produksi. Persaingan monopolistik dan oligopoli menempati posisi di antara keduanya dengan karakteristik yang unik, seperti produk yang terdiferensiasi dan sedikitnya jumlah pesaing.¹⁶

d. Elastisitas Permintaan

Pembisnis harus memahami bagaimana harga dan permintaan saling terkait, serta bagaimana permintaan berfluktuasi di antara titik harga. Ketika permintaan layanan bersifat elastis yaitu, ketika persentase perubahan harga menghasilkan persentase perubahan permintaan yang lebih besar, tingkat harga menjadi penting. Biaya beras harus menjadi perhatian mengingat sejumlah pertimbangan. Ada banyak kemungkinan terkait harga dan perubahan harga dapat terjadi kapan saja karena berbagai variabel. Untuk menjaga kelangsungan ekonomi masyarakat petani padi, pemerintah sebagai otoritas tertinggi Negara, harus dapat mengatur pergerakan harga beras.¹⁷

¹⁶ Fakhrudin Arif, Roellyanti Valeria Maria, And Awan, *Bauran Pemasaran* (Yogyakarta, Deepublis 2022), 33–36.

¹⁷ Rahardja Prathama And Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas 2008), 32.

B. Daya Beli

1. Pengertian Daya Beli

Daya beli adalah kemampuan individu, kelompok atau masyarakat untuk membeli barang dan jasa dengan sejumlah uang tertentu dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, daya beli mencerminkan seberapa banyak barang dan jasa yang dapat dibeli oleh konsumen dengan jumlah uang yang dimiliki dan ini sangat dipengaruhi oleh faktor seperti pendapatan, harga barang dan jasa, inflasi, dan kondisi ekonomi secara umum. Daya beli juga dapat diartikan sebagai kekuatan finansial untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumtif, yang mencerminkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jika harga barang naik tanpa diikuti kenaikan pendapatan, daya beli akan menurun dan sebaliknya.¹⁸

Menyatakan bahwa kemampuan untuk membeli berbagai macam barang pada tingkat harga dan pendapatan tertentu sesuai dengan permintaan. Di sisi lain, daya beli adalah kemampuan seseorang untuk membeli sesuatu. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman bahwa daya beli adalah kemampuan konsumen untuk membeli barang pada tingkat harga tertentu dalam jangka waktu tertentu, daya beli sangat penting bagi pertumbuhan dan pemeliharaan ekonomi bangsa karena konsumen juga akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Lembaga pemerintah

¹⁸ Nurkhanifah And Arifin, "Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi." *Jurnal Sahmiyya* Vol. 2 No. 1, 2023.

dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja dengan meningkatkan daya beli konsumen.¹⁹

Kemampuan individu untuk memperoleh produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan mereka. Ekspresi keinginan konsumen untuk membeli barang atau layanan. Keputusan masyarakat adalah pilihan antara dua atau lebih opsi. Daya beli konsumen adalah hasil penilaian yang dilakukan setelah pembelian, setelah membandingkan ekspektasi dan perasaan.²⁰

Daya beli digambarkan sebagai Keadaan seseorang sebelum bertindak dan informasi ini dapat digunakan untuk memperkirakan perilaku atau tindakan mereka. Tindakan yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian sebagai respons terhadap suatu barang. Daya beli dan pembelian aktual yang dilakukan pelanggan adalah dua hal yang berbeda. Daya beli adalah kecenderungan konsumen untuk melakukan pembelian yang biasanya dilakukan untuk mengoptimalkan ekspektasi mereka terhadap pembelian aktual.²¹

Berdasarkan uraian diatas, definisi daya beli tersebut dapat dipahami sebagai tahap kecenderungan perilaku pembelian konsumen terhadap suatu produk atau jasa yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan secara aktif menyukai serta bersikap positif terhadap suatu

¹⁹ Indrasari Meithiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* (Surabaya, Unitomo Press 2019), 218.

²⁰ Taufik, *Konsep Inti Manajemen Pemasaran* (Tangerang, Media Edukasi Indonesia 2023), 138–39.

²¹ Reza Duta Apriliyanto And Lis Setyowati, “Pengaruh PKB dan Harga Terhadap Daya Beli Mobil di Kota Surabaya.” *Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 1*, No. 4, 2023.

produk atau jasa. Hasil (outcome) yang dialami dari penggunaan barang dan jasa yang memenuhi atau melampaui harapan yang diharapkan menunjukkan daya beli konsumen.

2. Factor Factor Yang Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat

Factor factor yang mempengaruhi daya beli ada 3 yaitu:

a. Pendapatan

Pendapatan tidak asing bagi orang Indonesia orang-orang dari segala usia, kelas sosial, latar belakang ekonomi dan praktik budaya pasti pernah mendengar atau bahkan menggunakannya. Ada banyak istilah yang berkaitan dengan pendapatan di Indonesia, termasuk pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah dan pendapatan negara.²²

Setiap kapasitas keuangan tambahan yang dapat digunakan untuk pengeluaran dan akumulasi aset disebut sebagai pendapatan. Hubungan kerja memberikan pendapatan biasa dalam bentuk gaji atau upah. Pendapatan merupakan jumlah uang bersih yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa selama periode waktu tertentu dikurangi biaya yang dikeluarkan.²³

b. Harga

Harga merupakan satu-satunya komponen yang menghasilkan pendapatan atau laba bagi bisnis. Harga adalah satuan moneter atau

²² Rahardja Prathama And Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas 2008), 33.

²³ Ramadhan Anggia, Rahim Radiyah, And Utami Nabila Nurul, *Teori Pendapatan* (Medan, Tahta Media Group 2023), 1–2.

ukuran lain (termasuk barang dan jasa) yang dipertukarkan untuk memperoleh hak memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Pada titik harga tertentu, nilai barang atau jasa akan naik seiring dengan kenaikan manfaat yang dirasakan. Demikian pula, jika konsumen merasakan lebih banyak keuntungan, nilai barang atau jasa juga akan naik.²⁴

Harga merupakan salah satu pertimbangan utama konsumen saat memilih produk atau layanan yang akan dibeli.²⁵ Konsumen akan sangat memperhatikan harga jika barang atau layanan yang dibeli merupakan kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, minuman atau kebutuhan pokok lainnya. Harga merupakan pertimbangan utama konsumen saat melakukan pembelian, setelah itu mereka akan menyesuaikannya dengan anggaran mereka sendiri. Daya beli konsumen cenderung menurun saat harga barang dan layanan naik, dan meningkat saat harga barang dan layanan turun.²⁶

c. Infasi

Inflasi adalah momok ekonomi modern. Merupakan salah satu ancaman utama yang terus-menerus akan merusak atau bahkan menghancurkan pertumbuhan ekonomi. Dampak inflasi yang parah seringkali melebihi perekonomian. Hal ini dapat dikatakan bahwa

²⁴ Misra Isra, Wulandari Diah, And Rahma Ely, *Manajemen Pemasaran: Konsep dan Teori* (Yogyakarta, K-media 2024), 121–22.

²⁵ Yuniarti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok.” *Jurnal Sekretari Dan Manajemen Vol. 3*, no. 1, 2019.

²⁶ Fakhrudin Arif, Roellyanti Valeria Maria, And Awan, *Bauran Pemasaran* (Yogyakarta, Deepublish 2022), 33.

inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian, yang diwakili dengan indeks harga inklusif, seperti sebagai Indeks Harga Konsumen. Inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat. Konsep nilai dari uang (time value of money) menunjukkan seberapa besar nilai uang pada saat ini memiliki nilai yang sama dimasa mendatang. Semakin besar inflasi, maka semakin besar pula penurunan nilai uang. Dengan kata lain, jumlah barang yang bisa dibeli dengan sejumlah rupiah pada saat ini akan semakin sedikit jika terjadi inflasi di tahun depan.²⁷

²⁷ Rangkuntty Maharani Dewi, *Teori Inflasi* (Yogyakarta, Deepublish 2022), 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneliian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut.¹

Objek dalam penelitian ini adalah informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan yaitu informasi dari masyarakat desa sumber katon lampung tengah. Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu beberapa bulan, untuk membuat melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat. sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan pada desa Sumber Katon, Lampung Tengah.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pemahaman secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.² Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai daya beli masyarakat terhadap kenaikan harga

¹ Sinaga Dameria, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jakarta, Uki Press 2023) 1–4.

² *Ibid* 5-8.

sembako didesa sumber katon lampung tengah. Khususnya peneliti di sini akan meneliti di masyarakat desa sumber katon.

C. Sumber Data

Jika ditinjau dari sumber data primer dan sekunder adalah dua sumber dari mana pengumpulan data dapat dikumpulkan sesuai dengan sumber datanya, yaitu :

1. Sumber data primer yaitu yang diberikan secara langsung dalam pengumpulan data. Sumber data primer dari penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan bapak ade suryaman selaku kepala desa sumber katon lampung tengah dan juga masyarakat desa sumber katon lampung tengah. Adapun jumlah masyarakat desa sumber katon lampung tengah pada dusun 4 yaitu berjumlah 220 jiwa. Namun disini peneliti hanya meneliti sebanyak 7 (tujuh) warga desa, karena peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dilakukan adalah bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci dan mendalam sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh³. Berdasarkan kriteria yang sudah menikah, berdomisili didusun 4 dan yang merasakan dampak dari kenaikan harga sembako selama 2 tahun terakhir. Dapat dikatakan bahwa sesuai dengan kriteria yang ada, informan yang dipilih merupakan pihak

³ *Ibid* 11.

yang relevan dan tepat untuk menggambarkan kondisi ekonomi Masyarakat setempat.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data yang di dapat dari dokumen, buku-buku, jurnal serta dari artikel dari internet yang berkaitan dengan dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli Masyarakat.⁴

Adapun sumber data sekunder yang didapat dari lokasi penelitian yaitu data wawancara, profil desa dan struktur organisasi, yang berupa dokumentasi, seperti foto, file yang relevan, dan catatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data dan langkah yang paling strategis dengan memilih teknik pengumpulan data. Mengetahui teknik teknik tersebut, data yang dikumpulkan memenuhi standar yang ditetapkan oleh penelitian.⁵ Dalam pengambilan data menggunakan penelitian sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Di dalam wawancara ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang

⁴ Ibid 11.

⁵ Hardani Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta Pustaka Ilmu 2020), 120.

diperlukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan analisis.⁶

Dalam hal ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, untuk mengetahui hal hal dari informan yang lebih mendalam atau detail. Sehingga dengan wawancara dapat mengetahui dan mengungkapkan secara langsung semua informasi dari subjek penelitian, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun sasaran wawancara adalah masyarakat desa sumber katon dusun 4 tentang kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat⁷. Berikut nama dari informan dalam penelitian, yaitu: tarni, murniati, Poniye, saminem, yatmi, Tukini, dan sulami.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan.⁸

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip-arsip yang berhubungan dengan sejarah, struktur organisasi, visi misi desa sumber katon lampung

⁶ *Ibid* 137–38.

⁷ Rita Fiantika Feny Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat, Pt Global Eksekutif Teknologi 2022), 180–81.

⁸ Hardani Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta Pustaka Ilmu 2020), 149–150.

tengah. Dalam hal ini melakukan sesuai dengan landasan teori dan data data yang akurat dalam penunjang penelitian.⁹

E. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data dan waktu.¹⁰

Terdapat dua teknik pada uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena data yang diperoleh peneliti menggunakan pendekatan dengan cara teknik wawancara dan juga mengumpulkan sumber data yang telah ada dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam kelompok-kelompok, mendeskripsikannya sebagai unit-unit, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang signifikan

⁹ Adil Ahmad Et Al., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Padang: Get Press Indonesia 2023), 173.

¹⁰ Sinaga Dameria, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jakarta, Uki Press 2023), 46.

dan apa yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami oleh peneliti dan audiens.

Penelitian kualitatif bisa sangat rumit dan tumpang tindih, karena informasi yang diambil tidak hanya berpusat pada masalah yang telah ditentukan akan tetapi bisa menjadi mejadi berkembang tergantung kondisi lapangan.¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal -hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi ataumerangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan.¹²

Pada penelitian ini peneliti menerima data dari wawancara yang telah dilakukan kepada tukini, sulami dan yatmi sebagai pedagang warung sembako, murniati, tarni, saminem dan ibu poniyem sebagai masyarakat desa sumber katon lampung tengah.

47. ¹¹ Hafni Sahir Syafrida, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta, Penerbit KBM Indonesia 2021)

¹² *Ibid* 47.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.¹³

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁴

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dan variable yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan metode

¹³ *Ibid*, 48.

¹⁴ *Ibid*, 48.

berfikir induktif. Berfikir induktif adalah penerikan kesimpulan dari khusus ke yang umum didasarkan pada peristiwa, fakta dan informasi. Data yang di peroleh peneliti yaitu data yang dihasilkan berupa informasi yang ada di lapangan mengenai dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat pada desa sumber katon lampung tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sumber Katon Lampung Tengah

1. Sejarah desa Sumber Katon

Desa Sumber Katon adalah Desa Transmigrasi Swakarya Tahun 1964 pada saat itu Kampung SumberKaton masih jauh dari kemajuan baik kemajuan Pembangunan maupun kemajuan Masyarakat waktu itu. Kampung Sumber Katon dibagi menjadi 6 (Enam) Dusun dan menjadi 20 (Dua puluh) RT.

Kampung Sumber Katon pada tahun 1964 sampai tahun 1967 di Kepala oleh seorang kepala Rombongan yaitu Bapak Duwijo Wasono. Pada tahun 1967 diadakan pemilihan Kepala Kampung dan yang terpilih yaitu Bapak Karjo pada waktu itu pula dibentuklah Kepala Dusun dan Perangkat Kampung. Pada tahun 1972 yang terpilih yaitu Bapak Suyono menjabat sampai tahun 1986. Pada tahun 1988 diadakan Pemilihan Kepala kampung ternyata yang terpilih adalah Ibu Rusmiyati menjabat sampai dengan tahun 1998. Pada tahun 2004 diadakan Pemilihan Kepala Kampung yang terpilih adalah Bapak Subandi sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2009 diadakan Pemilihan Kepala Kampung yang terpilih adalah Bapak Basuki Wiyono. Pada Tahun 2016 diadakan Pemilihan

Kepala Kampung yang terpilih adalah Bapak Ade Suryaman sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis

Kampung Sumber Katon merupakan bagian dari Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dengan luas kurang lebih: 779,15 Ha, adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kampung Bumi Nabung Timur
- b. Sebelah Timur : Kampung Sri Katon
- c. Sebelah Selatan : Peladangan Sri Katon
- d. Sebelah Barat : Kampung Sri Kencono Baru

Luas Kampung Sumber katon terdiri sebagai berikut :

- a. Perumahan / Pekarangan : 122 Ha.
- b. Peladangan : 640 Ha.
- c. Jalan kampung (besar dan kecil) : 8 Ha
- d. Kuburan : 0,50 Ha
- e. Lapangan : 2 Ha
- f. Lain – Lain : 6,15 Ha

Luas Wilayah Kampung Sumber Katon adalah : 779,15 Ha. Terdiri dari Peladangan dan Pekarangan. Penduduk Kampung Sumber Katon mayoritas yaitu Petani. Penduduknya kurang lebih 1.200 jiwa dan terdiri dari 300 Kepala Keluarga.²

¹ Dokumen Desa Sumber Katon Lampung Tengah.

² Dokumen Desa Sumber Katon Lampung Tengah.

3. Visi - misi

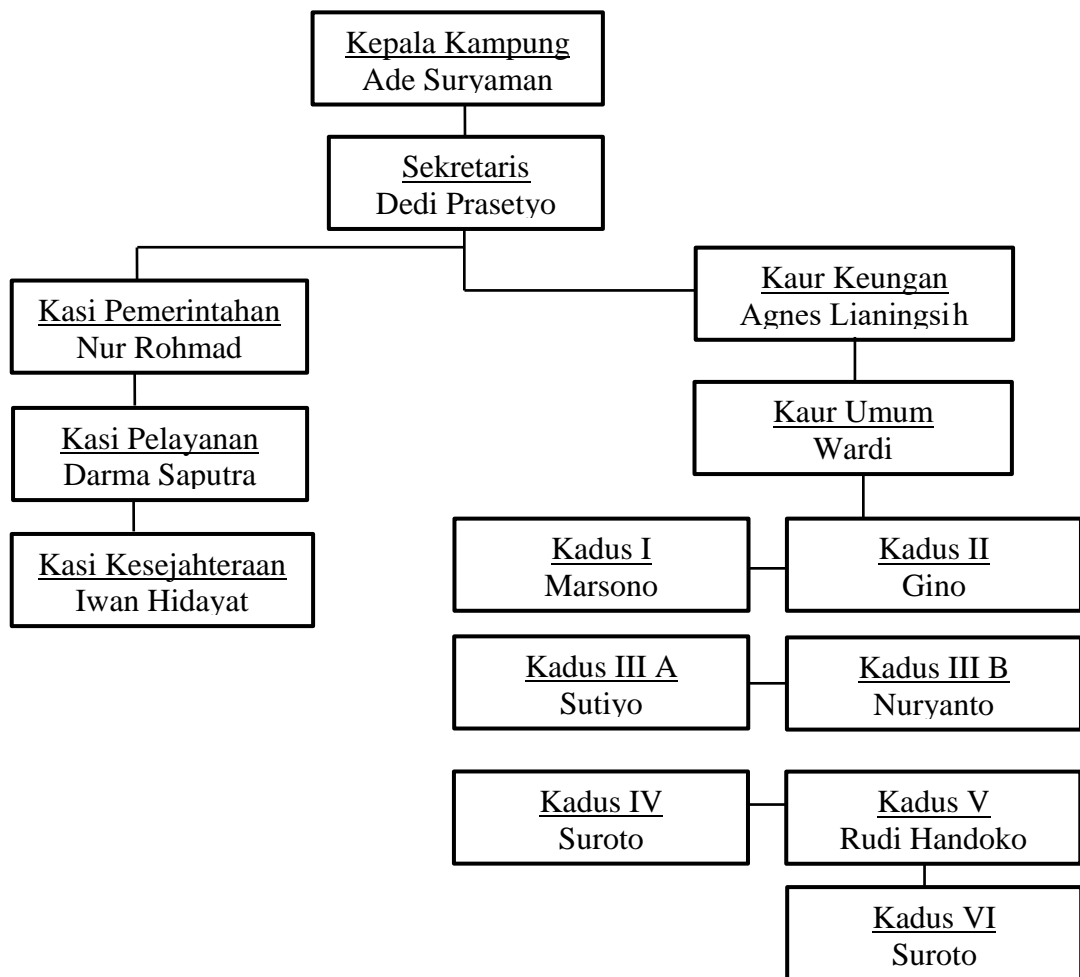
“Terwujudnya masyarakat kampung sumber katon yang mandiri, aman, dan sejahtera serta peningkatan ekonomi masyarakat yang berbasis pemanfaatan sumber daya local”

- a. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
- b. Bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan hasil perekonomian yang berwawasan lingkungan.
- c. Meningkatkan usaha perekonomian yang berwawasan lingkungan.
- d. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli kampung.
- e. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.³

³ Dokumen Desa Sumber Katon Lampung Tengah.

4. Struktur Organisasi desa Sumber Katon

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
Desa Sumber Katon Lampung Tengah



B. Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Desa Sumber Katon Lmpung Tengah

Kenaikan harga sembako pada saat ini semakin memberatkan masyarakat. Karena kenaikan harga sembako semakin tinggi menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat desa sumber katon. Harga sembako yang tidak tetap berakibat pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Ade suryaman dampak kenaikan harga sembako didesa sumber katon bahwa:

“Kenaikan harga sembako sangat terasa dan kurang baik, daya beli masyarakat menurun karena kenaikan harga sembako. Penghasilan mereka cenderung tetap tetapi harga kebutuhan pokok naik. Bahan pangan yang paling utama adalah beras, ketika harga beras naik dari Rp.14.000 menjadi Rp.16.000 hal tersebut dapat merubah pengeluaran rumah tangga. Selain itu ada minyak goreng, telur dan bahan pangan lainnya yang naik. Akibatnya dapat mengurangi kemampuan untuk membeli kebutuhan pokok. Saya sebagai kepala kampung mengusahakan yang terbaik untuk masyarakat desa sumber katon.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade suryaman dikatakan bahwa kenaikan harga sembako berdampak pada daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan penurunan konsumsi dan mengurangi belanja non-pokok, seperti mengurangi makan diluar dan mengurangi kegiatan belanja yang tidak diperlukan. Sebab pendapatan masyarakat yang tidak menetap serta kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.

Sedangkan program yang dijalankan oleh Ade suryaman, seperti salah satunya infrastruktur jembatan, saluran air dan rabat beton. Infrastruktur tersebut upaya yang dilakukan oleh kepala kampung bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan aksesibilitas dan

⁴ Wawancara Dengan Kepala Kapung desa sumber katon lampung tengah pada 2 juni 2025.

mobilitas, menyediakan infrastruktur yang memadai, serta mengurangi risiko bencana dan meningkatkan keselamatan masyarakat. Kepala kampung mengupayakan bantuan dari pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu. Penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara pada kepala kampung desa sumber katon lampung tengah. Adapun dampak dari kenaikan harga sembako adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan Harga Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Penurunan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok merupakan akibat dari kenaikan harga sembako di desa sumber katon. Kenaikan harga bahan pokok seperti beras, minyak goreng dan lainnya, berimbas pada meningkatnya pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pokok. Mengurangi pengeluaran yang tidak penting untuk lebih memprioritaskan kebutuhan pokok. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa sumber katon lampung tengah tentang kenaikan harga sembako terhadap pengeluaran rumah tangga, diperoleh data sebagai berikut:

Menurut Tarni yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa:

“Penghasilan yang didapatkan dari bertani singkong tidak menentu di setiap panen dan belum dapat mencukupi kebutuhan. Kurangnya dalam memenuhi bahan pokok sehari-hari disebabkan oleh kenaikan harga sembako yang tinggi sedangkan harga singkong yang semakin turun serta hasil yang kurang bagus. Pada saat ini harga pada minyak goreng yang awalnya Rp.15.000

menjadi 20.000. hal ini membuat saya mengurangi dalam pembelian.”⁵

Berdasarkan wawancara dengan Tarni yang berprofesi sebagai petani singkong, dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga petani sangat dipengaruhi oleh ketidakstabilan pendapatan dari hasil pertanian. Penghasilan yang tidak menentu pada setiap masa panen serta menurunnya harga singkong menyebabkan pendapatan yang diterima belum mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Di sisi lain, kenaikan harga sembako yang cukup tinggi semakin memperberat beban ekonomi, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga.

Kenaikan harga minyak goreng dari Rp15.000 menjadi Rp20.000 merupakan contoh nyata meningkatnya harga kebutuhan pokok yang secara langsung berdampak pada pola konsumsi rumah tangga petani. Kondisi tersebut memaksa responden untuk mengurangi jumlah pembelian bahan pokok sebagai upaya menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang terbatas. Selain itu, hasil panen singkong yang kurang baik turut memperkecil pendapatan, sehingga daya beli petani semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa petani singkong berada pada posisi yang rentan terhadap fluktuasi harga pasar, baik pada sisi input kebutuhan pokok maupun pada sisi harga jual hasil pertanian, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan rumah tangga.

⁵ Wawancara dengan Tarni, selaku warga desa sumber katon lampung tengah pada 04 juni 2025.

Menurut Murniati yang berprofesi sebagai petani singkong ia mengatakan bahwa:

*“Kenaikan harga sembako mengakibatkan berkurangnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan penghasilan dari bertani singkong, hasilnya baru bisa dipanen 6-7 bulan. Terlebih lagi harga yang semakin naik menyebabkan beras yang awalnya sekitar Rp.10.000 per-kg sekarang melonjak menjadi disekitar Rp.14.900 per-kg nya dengan kualitas beras medium. Serta untuk kebutuhan pokok lainnya hanya dapat dibeli seperlunya supaya lebih hemat.”*⁶

Menurut Poniem yang berkerja sebagai petani singkong mengatakan bahwa:

*“Kenaikan harga sembako cukup tinggi dalam beberapa bulan terakhir, membuat saya harus memperhitungkan pengeluaran. Penghasilan yang didapat tidak mencukupi kebutuhan bahan pangan serta harga pokok melonjak cukup tinggi jadi harus menyesuaikan dalam membeli barang yang seperlunya saja. Pengeluaran rumah tangga yang tetap tetapi untuk pemasukan tidak bertambah.”*⁷

Pendapat diatas dikatakan bahwa kenaikan harga sembako sangat berdampak pada daya beli masyarakat. Penghasilan yang tetap membuat

⁶ Wawancara dengan Murniati, selaku warga desa Sumber Katon Lampung Tengah pada 04 Juni 2025.

⁷ Wawancara dengan Poniem, selaku warga desa Sumber Katon Lampung Tengah pada 04 Juni 2025.

masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga jual singkong yang rendah membuat petani singkong harus mencari alternative untuk membeli bahan pokok. Harga sembako yang semakin naik dipasaran, hal ini cukup sulit bagi masyarakat desa sumber katon untuk membeli kebutuhan pokok. Kenaikan harga yang terus menerus membuat mereka harus menyesuaikan kebutuhan dengan pendapatan.

Menurut saminem yang bekerja sebagai petani singkong mengatakan bahwa:

*“Pendapatan yang tidak menentu serta kenaikan harga bahan pokok seperti beras, minyak goreng dan lainnya sangat memengaruhi pengeluaran rumah tangga. Misalnya, harga telur ayam sebelumnya saya beli 1kg sekitar Rp.25.000, sekarang sudah menjadi Rp.29.000. hal ini mendorong saya untuk membeli barang yang lebih murah atau diskon serta menjadi lebih selektif dalam berbelanja, bahkan untuk kebutuhan yang kurang penting saya kurangi.”*⁸

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan diatas, dapat dikatakan bahwa dampak berkurangnya daya beli masyarakat disebabkan oleh kenaikan harga bahan pokok. Hal ini terjadi karena pengeluaran masyarakat desa sumber katon lebih besar dibandingkan dengan pendapatan mereka yang rendah. Keadaan tersebut terlihat dari kenaikan harga bahan pokok seperti beras, minyak goreng, telur dan lainnya.

⁸ Wawancara dengan Saminem, selaku warga desa sumber katon lampung tengah pada 04 Juni 2025.

Bahan pangan yang diperlukan oleh masyarakat yang harganya secara terus menerus naik menyebabkan keresahan masyarakat di desa sumber katon. Selain disebabkan oleh penghasilan yang tidak sesuai, kenaikan harga kebutuhan pangan yang signifikan juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kenaikan harga Bahan pangan tersebut menyulitkan masyarakat dalam menghadapinya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seperti yang dapat dilihat dari wawancara di atas, pekerjaan masyarakat desa sumber katon didominasi oleh petani singkong, dimana harga singkong saat ini tergolong rendah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi petani singkong tidak hanya terkait harga, tetapi juga tantangan dalam budidaya. Serangan hama dan penyakit dapat mengurangi hasil panen, sedangkan kesuburan tanah yang buruk dapat menyebabkan kegagalan panen.

Sedangkan pengeluaran masyarakat yang tinggi tidak sebanding dengan pendapatan yang didapat dari Bertani singkong maupun berdagang. Berikut pengeluaran bulanan Masyarakat desa sumber katon:

Tabel 4.2 Tabel Pengeluaran Bulanan

No	Nama	Umur	Perkerjaan	Pengeluaran
1	Tarni	41	Petani singkong	Rp. 2.000.000
2	Murniati	42	Petani singkong	Rp. 2.100.000
3	Poniyem	42	Petani singkong	Rp. 1.800.000
4	Saminem	55	Petani singkong	Rp. 1.200.000
5	Tukini	50	Pedagang	Rp. 1.500.000
6	Yatmi	60	Pedagang	Rp. 2.800.000
7	Sulami	41	pedagang	Rp. 1.400.000

Sumber : wawancara dengan warga

Berdasarkan data yang disajikan, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani singkong, yaitu Tarni, Murniati, Poniye, dan Saminem. Masyarakat tersebut memiliki pengeluaran bulanan yang relatif homogen, dengan kisaran antara Rp. 1.200.000 hingga Rp. 2.100.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran rumah tangga petani singkong cenderung berada pada tingkat kebutuhan dasar yang hampir seragam, yang dipengaruhi oleh pola pendapatan dan kebutuhan hidup yang relatif sama.

Sementara itu, masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, yaitu Tukini, Yatmi, dan Sulami menunjukkan bahwa pengeluaran yang lebih beragam. Tukini dan Sulami masing-masing memiliki pengeluaran bulanan sebesar Rp. 2.800.000 dan Rp. 1.400.000. Adapun Yatmi memiliki pengeluaran bulanan tertinggi, yaitu sebesar Rp. 2.800.000. Tingginya pengeluaran tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan skala usaha dagang, jumlah tanggungan keluarga, serta kebutuhan hidup yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pengeluaran bulanan masyarakat berada pada kisaran Rp. 1.200.000 hingga Rp. 2.800.000. Pengeluaran ini menunjukkan adanya pengaruh faktor pekerjaan dan kondisi sosial ekonomi terhadap pola pengeluaran rumah tangga. Berikut hasil wawancara dengan Masyarakat desa sumber katon:

Menurut Tarni yang berkerja sebagai petani singkong ia mengatakan:

“berkerja sebagai petani singkong menjadi sumber penghasilan utama. Pengeluaran saya disetiap bulannya disekitar Rp. 2.000.000 per bulannya. Pengeluaran tersebut saya gunakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari hari serta untuk kebutuhan jajan anak saya. Penghasilan yang tidak tetap membuat saya harus pandai mengatur keuangan agar tetap cukup untuk memenuhi kebutuhan lainnya.”⁹

Pendapat diatas dibenarkan oleh Murniati, Poniem dan Saminem sebagai petani singko didesa Sumber Katon.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan diatas maka dapat dikatakan bahwa saat ini masyarakat desa Sumber Katon keterikatan pada pekerjaan sebagai petani singkong membuat kondisi ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh hasil panen dan harga jual singkong yang tidak stabil. Pengeluaran bulanan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan dialokasikan untuk kebutuhan dasar seperti pangan serta kebutuhan anak. Ketidakpastian penghasilan memaksa masyarakat untuk mengelola keuangan secara hati-hati agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa rumah tangga petani singkong berada pada posisi ekonomi yang rentan, terutama ketika terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok atau penurunan hasil pertanian, sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan lainnya menjadi terbatas.

⁹ Wawancara dengan Tarni, selaku warga desa Sumber Katon Lampung Tengah pada 04 Juni 2025..

Menurut Tukini yang berkerja sebagai pedagang warung sembako ia mengatakan:

“pengeluaran perbulannya disekitar Rp. 1.500.000, bisa dibilang cukup besar. Pendapatan sebagai pedagang sangat bergantung pada kondisi pasar sehingga Ketika penjualan sepi, maka saya harus mengurangi pengeluaran untuk menyesuaikan dengan pemasukan yang ada. Kenaikan harga sembako sangat berdampak pada kondisi ekonomi saya karena pengeluaran tidak sepadan dengan pendapatan.”¹⁰

Pendapat diatas dibenarkan oleh yatmi dan sulami yang berkerja sebagai pedagang warung sembako.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan bahwa besarnya pengeluaran bulanan menjadi beban bagi masyarakat, terutama karena pendapatan sebagai pedagang tidak bersifat tetap dan sangat bergantung pada kondisi pasar. Ketika penjualan mengalami penurunan, maka pedagang terpaksa menekan atau mengurangi pengeluaran agar tetap dapat menyesuaikan dengan pemasukan yang diperoleh. Selain itu, kenaikan harga sembako memperparah kondisi ekonomi karena peningkatan pengeluaran tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kecil memiliki tingkat kerentanan ekonomi yang cukup tinggi terhadap fluktuasi pasar dan

¹⁰ Wawancara dengan Tukini, selau pedagang warung sembako desa sumber katon lampung tengah pada 06 Juni 2025.

kenaikan harga kebutuhan pokok, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara optimal.

2. Kurangnya daya beli Masyarakat dalam Mencukupi Kebutuhan Pokok

Kurangnya daya beli masyarakat di desa sumber katon dalam memenuhi kebutuhan merupakan akibat dari kenaikan harga bahan pokok, seperti beras, minyak goreng dan telur yang mengalami kenaikan drastis. Sebagian besar warga desa sumber katon mengalami penurunan daya beli terhadap bahan pokok karena penghasilan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa sumber katon tentang dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat, diperoleh data sebagai berikut:

Menurut yatmi yang berkerja sebagai pedaganag warung sembako ia mengatakan:

“Pendapatan yang diperoleh per bulan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari hari maupun kebutuhan barang barang warung yang harus ditampilkan setiap harinya. Selain itu, daya beli masyarakat telah menurun secara bertahap dalam beberapa bulan terakhir. Kenaikan harga sembako menjadi penyebab terjadinya penurunan daya beli masyarakat karena hal tersebut mengurangi pendapatan warung.”¹¹

¹¹ Wawancara dengan Yatmi, selaku pedagang warung sembako desa sumber katon lampung tengah pada 05 Juni 2025.

Menurut tukini yang berkerja sebagai pedagang warung sembako juga ia mengatakan bahwa:

“Dalam beberapa waktu terakhir, terjadi penurunan daya beli masyarakat yang cukup signifikan. hal ini terlihat dari berkurangnya jumlah pembeli yang datang ke warung serta pembelian yang cenderung lebih sedikit dari biasanya. Kenaikan harga sembako yang terus berlangsung menjadi salah satu penyebab masyarakat harus mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Selain itu, banyak pelanggan yang mulai beralih membeli barang dengan merek atau kualitas yang lebih murah untuk menghemat pengeluaran.”¹²

Menurut sulami yang berkerja sebagai pedagang warung sembako mengatakan bahwa:

“Sekarang banyak pelanggan yang datang hanya membeli sedikit barang kebutuhan sehari hari. Mereka lebih berhati hati dalam mengeluarkan uang karena harga barang mulai naik, sedangkan penghasilan setiap bulannya tidak sebanding dengan pengeluaran. Daya beli menurun, sehingga saya harus mengatur persediaan barang agar tidak berlebihan.”¹³

Pendapat diatas dikatakan bahwa kenaikan harga sembako telah menimbulkan dampak berantai terhadap kondisi ekonomi masyarakat maupun pedagang kecil. Ketiga informan menunjukkan kesamaan pandangan bahwa

¹² Wawancara dengan Tukini, selau pedagang warung sembako desa sumber katon lampung tengah pada 06 Juni 2025.

¹³ Wawancara dengan Ibu Sulami, selaku pedagang warung sembako desa sumber katon lampung tengah pada 06 Juni 2025.

pendapatan yang diperoleh dari usaha warung tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga sekaligus memenuhi kebutuhan operasional warung, seperti pengadaan stok barang dagangan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat yang terjadi secara bertahap dalam beberapa bulan terakhir.

Penurunan daya beli masyarakat terlihat jelas dari perubahan pola konsumsi pelanggan. Masyarakat tidak lagi membeli kebutuhan dalam jumlah seperti sebelumnya, melainkan membatasi pembelian hanya pada barang yang benar-benar dibutuhkan. Selain itu, pelanggan juga cenderung memilih produk dengan merek atau kualitas yang lebih murah sebagai upaya menghemat pengeluaran. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya omzet penjualan warung sembako, sehingga pendapatan pedagang menjadi tidak sebanding dengan pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap bulan.

Kenaikan harga sembako menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya kondisi tersebut. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat, masyarakat terpaksa menekan pengeluaran karena penghasilan yang diterima tidak mengalami peningkatan yang seimbang. Akibatnya, pedagang warung sembako turut merasakan dampak negatif berupa penurunan jumlah pembeli, penurunan nilai transaksi, serta melambatnya perputaran barang dagangan. Situasi ini membuat pedagang harus lebih berhati-hati dalam mengelola usaha, terutama dalam mengatur persediaan barang agar tidak terjadi kelebihan stok yang dapat menimbulkan kerugian.

Selain berdampak pada aspek ekonomi, kondisi ini juga menunjukkan kerentanan pedagang kecil terhadap perubahan harga dan kondisi pasar. Ketergantungan pada daya beli masyarakat membuat usaha warung sembako sangat sensitif terhadap fluktuasi harga kebutuhan pokok. Oleh karena itu, kenaikan harga sembako tidak hanya memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memperlemah keberlangsungan usaha pedagang warung sembako, sehingga diperlukan perhatian dan upaya penanganan agar stabilitas ekonomi masyarakat dan pedagang kecil dapat terjaga.

3. Penyebab Terjadinya Kenaikan Harga Sembako

kenaikan harga sembako disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Dari sisi permintaan, kebutuhan masyarakat terhadap sembako bersifat primer dan inelastis sehingga meskipun harga mengalami kenaikan masyarakat tetap membutuhkan barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peningkatan jumlah penduduk serta meningkatnya kebutuhan menjelang hari-hari tertentu, seperti hari raya keagamaan, turut mendorong meningkatnya permintaan sembako di pasar.

Sementara itu dari sisi penawaran, kenaikan harga sembako dipengaruhi oleh terbatasnya pasokan akibat menurunnya hasil produksi terutama pada sektor pertanian. Faktor cuaca yang tidak menentu, kualitas hasil panen yang menurun, serta lamanya masa panen pada komoditas tertentu menyebabkan jumlah barang yang tersedia di pasar tidak

mencukupi kebutuhan masyarakat. Selain itu, kenaikan biaya produksi dan distribusi, seperti harga pupuk, bahan bakar, serta biaya transportasi, turut mendorong pedagang menaikkan harga jual untuk menutupi biaya operasional.

Menurut sulami yang berkeja sebagai pedagang warung sembako ia mengatakan:

“kenaikan harga sembako saya rasakan akibat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat pada barang kebutuhan pokok. selain itu juga sembako merupakan kebutuhan utama yang harus tetap dibeli setiap harinya meskipun harga sembako terus naik. Menjelang hari raya keagamaan juga, kebutuhan rumah tangga meningkat sehingga permintaan sembako dipasar menjadi lebih tinggi dibandingkan hari hari biasanya, yang akhirnya ikut mendorong kenaikan harga.”¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kenaikan harga sembako dipengaruhi oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap barang kebutuhan pokok yang bersifat primer dan tidak dapat ditunda. Sembako tetap harus dibeli setiap hari meskipun harga mengalami kenaikan, sehingga permintaannya cenderung stabil bahkan meningkat. Selain itu, meningkatnya kebutuhan rumah tangga menjelang hari raya keagamaan menyebabkan lonjakan permintaan di pasar yang tidak diimbangi dengan penambahan pasokan. Kondisi ini menimbulkan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sulami, selaku pedagang warung sembako desa sumber katon lampung tengah pada 06 Juni 2025.

ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran yang pada akhirnya mendorong terjadinya kenaikan harga sembako. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor permintaan, khususnya sifat kebutuhan sembako yang inelastis dan bersifat musiman, menjadi salah satu penyebab utama kenaikan harga sembako yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Selain itu, faktor inflasi juga berperan dalam mendorong kenaikan harga sembako. Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, sehingga harga kebutuhan pokok ikut mengalami peningkatan. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran yang berlangsung secara terus-menerus mengakibatkan harga sembako cenderung naik dalam jangka waktu yang cukup lama. Kondisi ini pada akhirnya berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah, karena pendapatan yang diterima tidak mengalami peningkatan sebanding dengan kenaikan harga kebutuhan pokok.

Inflasi menjadi salah satu penyebab utama kenaikan harga sembako karena inflasi mencerminkan kondisi naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Ketika inflasi terjadi, nilai uang mengalami penurunan sehingga daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa ikut melemah. Dalam kondisi tersebut, produsen dan pedagang cenderung menaikkan harga jual untuk menyesuaikan dengan meningkatnya biaya produksi dan distribusi, seperti kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, biaya

transportasi, serta energi. Akibatnya, harga kebutuhan pokok, termasuk sembako, turut mengalami kenaikan.

Secara inflasi mendorong terjadinya kenaikan harga sembako melalui dua sisi, yaitu sisi biaya (*cost-push inflation*) dan sisi permintaan (*demand-pull inflation*). Dari sisi biaya, kenaikan biaya produksi dan distribusi menyebabkan produsen dan pedagang menaikkan harga agar tetap memperoleh keuntungan. Sementara itu, dari sisi permintaan, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang pokok yang bersifat inelastis, terutama pada periode tertentu seperti hari raya, mendorong permintaan yang tidak seimbang dengan ketersediaan barang. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran yang berlangsung secara terus-menerus inilah yang menyebabkan harga sembako cenderung meningkat dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Dampak inflasi terhadap kenaikan harga sembako sangat dirasakan oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini karena pendapatan yang diterima umumnya bersifat tetap atau mengalami peningkatan yang lambat, sehingga tidak sebanding dengan kenaikan harga kebutuhan pokok. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun, yang ditandai dengan berkurangnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, pengurangan jumlah konsumsi, atau peralihan ke barang dengan kualitas yang lebih rendah. Dengan demikian, inflasi tidak hanya menjadi penyebab kenaikan harga sembako, tetapi juga memperbesar tekanan ekonomi dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

C. Analisis Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Desa Sumber Katon Lmpung Tengah

Dilihat dari beberapa faktor yang berdampak pada daya beli sebagai berikut:

1. Pendapatan

Faktor utama yang secara signifikan berdampak pada daya beli masyarakat didesa sumber katon adalah tingkat pendapatan mereka, yang sebagian besar bersumber dari sector pertanian dan pedagang kecil kecilan. Dimana penghasilan seringkali tidak tetap dan rentan terhadap fluktuasi eksternal seperti musim tanam, perubahan harga dan bencana alam yang sangat mengganggu.

Sedangkan pendapatan yang tidak stabil cenderung mengurangi kemampuan konsumsi, karena rumah tangga dengan pendapatan rendah dan tidak menentu akan memprioritaskan pengeluaran darurat dari pada barang barang pokok secara konsisten sehingga tingkat daya beli masyarakat desa sumber katon berkurang secara drastis. Ketidakstabilan penghasilan ini tidak hanya menjadi kendala utama dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan pengobatan tetapi juga memperlebar kesenjangan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Tingkatan Pendapatan

No	Nama Warga	Umur	Jenis Pekerjaan	Pendapatan	Pendapatan tambahan
1	Tarni	41	Petani singkong	Rp.4.000.000 /panen	Rp. 1.600.000 /bulan
2	Murniati	42	Petani singkong	Rp.5.000.000 /panen	Rp. 1.500.000 /bulan
3	Poniyem	42	Petani singkong	Rp.4.500.000 /panen	Rp. 1.300.000 /bulan
4	Saminem	55	Petani singkong	Rp.700.000 /bulan	Rp. 4.000.000 /panen
5	Tukini	50	Pedagang	Rp.1.000.000 /bulan	Rp. 4.000.000 /panen
6	Yatmi	60	Pedagang	Rp.3.000.000 /bulan	-
7	Sulami	41	pedagang	Rp.900.000 /bulan	Rp. 4.200.000 /panen

Sumber : wawancara dengan warga desa

Berdasarkan data pada tabel 4.2 yang menggambarkan tingkatan pendapatan masyarakat desa sumber katon. Dimana responden seperti Tarni (41 tahun) petani singkong dengan pendapatan Rp.4.000.000 per panen, Murniati (42 tahun) petani singkong dengan Rp.5.000.000 per panen dan lainnya menunjukan pola penghasilan yang dominan berasal dari sector pertanian dan perdagangan dengan rata rata pendapatan tahunan yang relative rendah, berkisar antara Rp.700.00 hingga Rp.5.000.000.

Tingkat pendapatan masyarakat desa sumber katon tergolong rendah dan sangat rentan terhadap fluktuasi, sehingga menciptakan dasar yang lemah untuk stabilitas ekonomi. Misalnya petani poniyem (42 tahun) Rp.4.500.00 per panen menghadapi ketidakpastian musiman, sementara petani singkong seperti saminem (55 tahun) Rp.700.000 per bulan dan

pedagang seperti yatmi (60 tahun) Rp.3.000.000 per bulan mengalami penghasilan yang tidak tetap.

Saat ini, bahan pangan pokok yang dibutuhkan masyarakat telah mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi akibat faktor inflasi. Sedangkan penghasilan mereka yang rendah dan tidak menentu semakin memperburuk penurunan daya beli. Dimana penghasilan rendah dapat mempercepat penurunan konsumsi saat harga naik, karena rumah tangga cenderung mengurangi pengeluaran non esensial. Banyak warga desa sumber katon mengalami perubahan daya beli yang cukup signifikan dalam 2 tahun terakhir, seperti terpaksa mengurangi pembelian beras. Pada akhirnya memperlebar kesenjangan kemiskinan serta produktivitas secara jangka panjang.

2. Harga

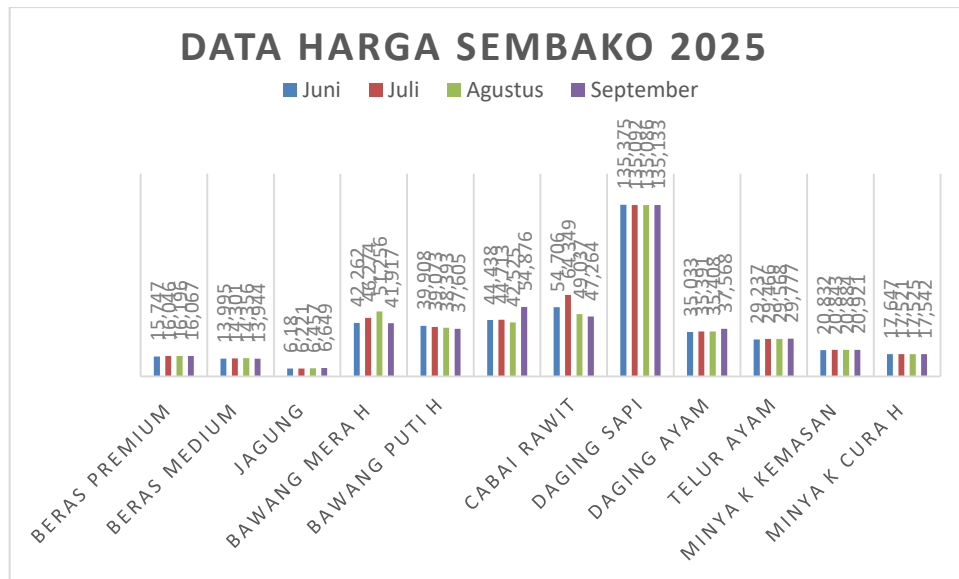
Harga merupakan salah satu faktor yang secara langsung dan signifikan mempengaruhi daya beli masyarakat desa sumber katon. Dimana kenaikan harga sembako seperti beras, minyak goreng, bawang, cabai, daging, serta sayur sayuran yang merupakan kebutuhan pokok sehari hari. Selain menciptakan tekanan finansial bagi rumah tangga berpenghasilan rendah tetapi juga memperburuk ketidak stabilan ekonomi secara keseluruhan.

Kenaikan harga barang akan mengurangi daya beli konsumen terutama jika pendapatan tetap, karena permintaan menurun seiring dengan kenaikan biaya. Hal tersebut menyebabkan penurunan tajam dalam kemampuan membeli barang-barang pokok selama 2 tahun terakhir. Seperti harga beras premium yang menjadi salah satu kebutuhan utama warga di kisaran Rp.15.000 sampai Rp. 16.000 per kg, sementara minyak goreng harga sekitar Rp.17.000 sampai dengan Rp.20.000 dan telur ayam dengan harga kisaran Rp.29.000. Kenaikan harga ini menyebabkan tekanan terhadap pengeluaran rumah tangga dan menurunnya kemampuan masyarakat dalam membeli barang. Faktor harga yang tidak stabil juga membuat masyarakat sulit melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi pasar yang tidak stabil, disertai dengan perubahan harga turut memberikan dampak terhadap harga barang kebutuhan pokok dipasar lokal desa sumber katon.

Selain itu, harga yang tinggi juga berdampak pada daya beli masyarakat yang berpenghasilan rendah atau tidak menentu, seperti petani dan pekerja buruh. Masyarakat mengalami dilema antara kebutuhan pokok yang mendesak dan keterbatasan pendapatan. Akibatnya, masyarakat harus mengurangi pembelian bahan pangan dan memilih mengutamakan kebutuhan lain yang sifatnya mendesak.

Bisa dilihat dari table dibawah harga sembako di bulan juni–September sebagai berikut:

Gambar 4.3 Data Harga sembako



Sumber : badan pangan nasional

Berdasarkan tabel 4.3 data harga dapat dikatakan bahwa Pada periode Juni hingga September 2025, harga berbagai bahan pangan pokok mengalami fluktuasi dengan kecenderungan kenaikan secara umum. Di bulan Juni, harga beberapa bahan pangan seperti beras premium dan minyak goreng kemasan relatif stabil cenderung sedikit menurun di bulan juni dengan kisaran harga Rp.15.747 untuk beras dan Rp.20.832 untuk minyak goreng kemasan, namun mulai juli hingga September mengalami kenaikan harga.

Hal ini juga terjadi pada bawang merah tercatat naik dalam tiga bulan terakhir hingga akhir Agustus 2025, dengan kisaran harga Rp.42.262 sampai dengan Rp.51.256. Sedangkan cabai merah kriting mengalami penurunan harga di bulan agustus dengan harga kisaran Rp.42.525/kg, serta untuk daging ayam mengalami kenaikan harga di

bulan september dengan kisaran harga Rp.37568/kg. lalu dengan daging sapi mengalami kestabilan harga dengan kisaran Rp.135.133/kg. Kenaikan harga tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan pasokan akibat musim tanam tidak merata, kenaikan biaya produksi dan distribusi, serta permintaan yang meningkat menjelang momen khusus.

Kenaikan harga bahan pangan ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat, Saat harga kebutuhan pokok naik maka biaya pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi bahan pangan menjadi lebih besar. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun secara nyata, terutama bagi masyarakat yang berkerja sebagai petani dan buruh dengan penghasilan yang tidak tetap.

Secara keseluruhan, data harga pangan periode Juni sampai September 2025 menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok, yang sebagian besar merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan daya beli masyarakat desa sumber katon, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Faktor musiman, biaya produksi dan distribusi, serta permintaan pasar menjadi penyebab kenaikan harga, sehingga dibutuhkan kebijakan yang tepat untuk menstabilkan harga dan menjaga daya beli masyarakat.

3. Inflasi

Faktor inflasi, sebagai peningkatan umum harga barang dalam jangka waktu tertentu, berdampak secara langsung dan mendalam pada

daya beli masyarakat terutama didaerah pedesaan. Dimana penduduk bergantung pada penghasilan tetap yang rendah untuk memenuhi kebutuhan pokok. inflasi merusak daya beli karena uang kehilangan nilai seiring waktu, memaksa konsumen untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih hati hati.

Tingkat inflasi yang tinggi cenderung mengikis perubahan pendapatan masyarakat, sehingga mereka harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk memperoleh barang yang sama. Masyarakat pendapatan rendah menjadi pihak yang paling rentan karena keterbatasan sumber daya untuk menyesuaikan pengeluaran mereka. Namun, jika inflasi terus meningkat tanpa pengendalian yang tepat, penurunan daya beli akan semakin memperpanjang masalah masyarakat. Oleh karena itu, penanganan inflasi yang efektif menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan memastikan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tetap terjaga. Berikut data data inflasi yaitu:

Tabel 4.4
Data inflasi tahun 2024 di lampung

No	Periode	Data inflasi
1	Januari 2024	-0.19
2	February 2024	0.39
3	Maret 2024	0.36
4	April 2024	-0.01
5	Mei 2024	0.08
6	Juni 2024	-0.11
7	Juli 2024	-0.16
8	Agustus 2024	0.07
9	September 2024	0.05
10	Oktober 2024	0.2

No	Periode	Data inflasi
11	November 2024	0.42
12	Desember 2024	0.47
	Tahunan	1.57

Sumber: badan pusat statistic provinsi lampung

Tabel 4.5
Data inflasi tahun 2025

No	Periode	Data inflasi
1	Januari 2025	-0.71
2	Februari 2025	-0.66
3	Maret 2025	1.96
4	April 2025	1.19
5	Mei 2025	-0.58
6	Juni 2025	0.04
7	Juli 2025	0.19
8	Agustus 2025	-1.47
9	September 2025	0.16

Sumber: badan pusat statistic provinsi lampung

Berdasarkan data inflasi dari Tabel 4.4 dan Tabel 4.5, yang bersumber dari badan pusat statistic provinsi lampung menunjukkan fluktuasi tahunan yang signifikan dan dampaknya pada daya beli masyarakat. Pada tahun 2024, tingkat inflasi tahunan mencapai 1.57% dengan variasi bulanan dari -0.19% di Januari hingga 0.47% di Desember, yang mencerminkan kestabilan relative meskipun ada penurunan sementara. Sedangkan tahun 2025 menunjukkan volatilitas lebih tinggi dengan nilai mulai dari -1.47% di Agustus hingga 1,96% di Maret, yang belum mencapai akhir tahun tetapi sudah mengindikasikan potensi peningkatan tekanan ekonomi. Faktor ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat,

dimana inflasi positif seperti pada November 2024 (0.42%) dan maret 2025 (1.96%) menyebabkan harga barang pokok naik.

Inflasi yang fluktuatif dapat memperburuk daya beli, terutama jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan, sehingga menciptakan siklus kemiskinan di daerah pedesaan. Data ini mengungkapkan penurunan kemampuan membeli sembako, dimana rata-rata inflasi tahunan 1,57% pada 2024 telah berkontribusi pada pengeluaran berlebih sebesar 10-15% untuk kebutuhan dasar dan tren negatif di 2025 seperti -0.71% di Januari memberikan sedikit relief tetapi tidak cukup untuk mengatasi dampak kumulatif.

Berdasarkan data di atas, dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan ekonomi yang signifikan. Dimana dampaknya meliputi penurunan daya beli masyarakat serta ketidakstabilan ekonomi yang lebih luas. Hal ini mempengaruhi masyarakat secara langsung dengan menimbulkan ketidakpercayaan dalam membeli barang-barang dan juga memperburuk kondisi keuangan rumah tangga sehingga diperlukan intervensi kebijakan untuk mencegah dampak jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Kenaikan harga sembako berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat Desa Sumber Katon. Dimana penghasilan yang tidak tetap dan rentan terhadap perubahan eksternal seperti musim tanam, perubahan harga, dan bencana alam yang sangat mengganggu. Pendapatan yang tidak stabil cenderung mengurangi kemampuan konsumsi rumah tangga. Ketidakstabilan penghasilan ini tidak hanya menjadi kendala utama dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan pengeobatan. Sedangkan penghasilan mereka yang rendah dan tidak menentu semakin memperburuk penurunan daya beli, karena penghasilan rendah dapat mempercepat penurunan konsumsi saat harga naik sebab rumah tangga cenderung mengurangi pengeluaran non esensial. Selain itu, harga yang tinggi juga berdampak pada daya beli masyarakat yang berpenghasilan rendah, seperti petani dan pekerja buruh. Inflasi merusak daya beli karena uang kehilangan nilai seiring waktu. Jika inflasi terus meningkat tanpa pengendalian yang tepat berdampak pada daya beli. Dalam jangka Panjang inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan ekonomi yang tinggi. Dimana dampaknya meliputi penurunan daya beli Masyarakat serta ketidakstabilan ekonomi yang luas.

B. Saran

1. Bagi pemerintah desa dan pihak pemerintah daerah lampung tengah lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga dan stabilitas ekonomi desa tidak terganggu, dengan mengambil langkah proaktif seperti program bantuan langsung, dengan melakukan pemantauan harga sembako dan memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat. selain itu, pemerintahan bisa dengan membantu distribusi sembako murah atau memberikan subsidi bagi warga yang kurang mampu agar daya beli masyarakat tetap terjaga.
2. Bagi masyarakat desa sumber katon diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyesuaikan pola konsumsi dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Masyarakat bisa mencari alternative bahan pangan yang lebih terjangkau dan meningkatkan efisiensi pengeluaran agar kebutuhan pokok tetap terpenuhi meskipun harga sembako naik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali informasi lebih dalam mengenai dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Ahmad, Liana Yunita, Mayasari Rini, Et Al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Get Press Indonesia, 2023.
- Aji, Gunawan, Mohammad Nur Zein, Nabila Oktavianti, And Hasna Alifa Rosyada. "Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 1, No.2 Juli 2024.
- Astuti, Hartiningsih, Santi Wijaya, And Mei Agustina. "Implementasi Marketing Mix 7p Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 11, No. 1 2023.
- Fakhrudin Arif, Roellyanti Valeria Maria, And Awan. *Bauran Pemasaran*. Deepublish Publisher, 2022.
- Goenadhi Lydia And Nobaiti. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Scripta Cendekia, 2017.
- Hafni Sahir Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
- Hardani, Andriani Helmina, Ustiawaty Jumari, Et Al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardiansyah Raja And Putri Sekar Anggia. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hidayah, Ida, Teguh Ariefiantoro, Dwi Widi Pratito Sri Nugroho, And Edy Suryawardana. "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada Pudean Di Kaliwungu)." *jurnal ilmiah bidang ilmu ekonomi* 19, No. 1 2021.
- Ikfilana, Roby, And Ach Imam Ali Bustomi. "Dampak Kenaikan Harga Barang Terhadap Ekonomi Masyarakat." *seminar nasional hi-tech (healty, humanity, tecnology)* 1, No. 1 2022.
- Indrasari Meithiana. *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*. Unitomo Press, 2019.
- Kusmiyati. "Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I." Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.
- Lohor, Nuraini, Meyko Panigoro, And Abdulrahim Maruwae. "Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe." *jurnal pendidikan dan konseling* 4, no.5 2022.

- Misra Isra, Wulandari Diah, And Rahma Ely. *Manajemen Pemasaran: Konsep Dan Teori*. K-Media, 2024.
- Nugraha Putri Jefri, Alfiah Dian, Sinulingga Gairah, Et Al. *Teori Perilaku Konsumen*. Pt. Nasya Expanding Management, 2021.
- Nurkhanifah, Elma, And Syamsul Arifin. "Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli Di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi." *jurnal sahmiyya* 2, No. 1 2023.
- Rahardja Prathama And Manurung Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas, 2008.
- Ramadhan Anggia, Rahim Radiyah, And Utami Nabila Nurul. *Teori Pendapatan*. Tahta Media Group, 2023.
- Rangkunty Maharani Dewi. *Teori Inflasi*. yogyakarta Deepublish, 2022.
- Reza Duta Apriliyanto And Lis Setyowati. "Pengaruh Pkb Dan Harga Terhadap Daya Beli Mobil Di Kota Surabaya." *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, No. 4 2023.
- Rita Fiantika Feny, Wasil Mohammad, Jumiyyati Sri, Et Al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rosyidi Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Pt Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sadiani, Sadiani, And Siti Maisyaroh. "Perspektif Imam Malik Tentang Pengawasan Harga (Studi Terhadap Harga Sembako Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palangka Raya)." *Jurnal Al-Qardh* 2, No. 2 2018.
- Sari, Rissa Mustika. "Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian." *jurnal ilmiah mea (manajemen, ekonomi dan akuntansi)* 5, No. 3 2021.
- Sinaga Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Uki Press, 2023.
- Sugiharsono And Wahyuni Daru. *Dasar Dasar Ekonomi*. Pt Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sukirno Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Pt Rajagrafindo Persada, 2013.
- Taufik. *Konsep Inti Manajemen Pemasaran*. Media Edukasi Indonesia, 2023.
- Triana Anis. "Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang,

Kabupaten Tanggamus).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Wijaya Candra And Rifa’i Muhammad. *Dasar Dasar Manajemen*. Perdana Publishing, 2016.

Yuniarti, Puji. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok.” *Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 3, No. 1 2019.

Zahara Mutia Vadilla And Anwar Jandi Cep. *Mikroekonomi*. Media Sains Indonesia, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Ilirgriyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47290 Website www.metrouniv.ac.id e-mail iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2756/In.28.3/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : PEMBIMBING SKRIPSI

Metro, 6 Desember 2024

Kepada Yth,
Suraya Murcitaningrum, M.S.I (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : DIAN LOVENIA
NPM : 2103011019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

OUTLINE

DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori Harga
 - 1. Pengertian Harga
 - 2. Perubahan Harga
 - 3. Penurunan Harga
 - 4. Factor Factor Yang Mempengaruhi
- B. Daya Beli
 - 1. Pengertian Daya Beli

2. Factor Factor Yang Mempengaruhi Daya Beli

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Waktu dan Tempat Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Sumber Katon Lampung Tengah
- B. Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Desa Sumber Katon Lampung Tengah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Suraya Murcitaningrum, M.SI
NIP. 198011062009122001

Metro, 28 Mei 2025

Mahasiswa Ybs,



Dian Lovenia
NPM. 2103011019

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP DAYA BELI MASYRAKAT PADA DESA SUMBER KATON LANGPUNG TENGAH

1. Wawancara Kepada Warung Sembako

- a. Bagaimana perubahan harga sembako dalam beberapa bulan terakhir di tempat anda berdagang?
- b. Apakah kenaikan harga sembako mempengaruhi jumlah pembeli di toko anda?
- c. Apakah omzet penjualan anda mengalami perubahan sejak terjadi kenaikan harga sembako?
- d. Apa saja kendala yang anda hadapi terkait distribusi atau pasokan barang saat harga sembako naik?
- e. Bagaimana reaksi konsumen terhadap kenaikan harga sembako di toko anda?
- f. Apakah anda merasa untung atau justru dirugikan dengan adanya kenaikan harga sembako? Mengapa?

2. Wawancara Kepada Masyarakat

- a. Apakah anda merasakan adanya kenaikan harga sembako dalam beberapa waktu terakhir?
- b. Bagaimana kenaikan harga sembako memengaruhi pengeluaran harian atau bulanan keluarga anda?
- c. Apakah anda harus mengurangi pembelian sembako atau beralih ke produk yang lebih murah akibat kenaikan harga?
- d. Sejauh mana kenaikan harga sembako memengaruhi kemampuan anda untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?
- e. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga akibat harga sembako yang naik?
- f. Apakah anda melakukan penyesuaian anggaran rumah tangga, seperti mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain, demi mencukupi kebutuhan sembako?

- g. Apakah anda atau anggota keluarga mencari penghasilan tambahan untuk mengatasi kenaikan harga sembako?

Dosen Pembimbing



Suraya Murcitaningrum
NIP. 198011062009122001

Metro, 27 Maret 2025
Mahasiswa Ybs.



Dian Lovenia
NPM. 2103011019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metro.univ.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1190/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Kepala Desa Sumber Katon
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1191/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 16 Juni 2025 atas nama saudara:

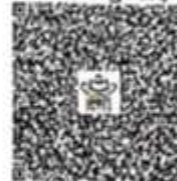
Nama : DIAN LOVENIA
NPM : 2103011019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa Sumber Katon bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Sumber Katon, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA
KAMPUNG SUMBER KATON

Jl. Raya Sumber katon Kec. Seputih Surabaya Kab. Lampung Tengah Kode Pos 34158

Nomor : 470 / 267 / 1802.12.2002 / 2025
Lamp : -
Prihal : Memberikan Jawaban Izin RESEARCH

Kepada Yth,
KETUA JURUSAN
FAKULTAS EKONOMI SYARI'AH
Di

Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan surat Tanggal 16 Juni 2025 Nomor B-1191/In.28/D.1/TL.01/06/2025 Kami Kepala Kampung Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Memberikan Izin untuk Melakukan RESESURVEY Kepada Ananda

Na m a	: DIAN LOVENIA
NPM	: 2103011019
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah
Judul	: Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Daya Beli Masyarakat pada Desa Sumber Katon Lampung Tengah

Demikian Surat Izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi-iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1191/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DIAN LOVENIA
NPM : 2103011019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Sumber Katon, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT PADA DESA SUMBER KATON LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai,

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-726/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DIAN LOVENIA
NPM : 2103011019
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103011019.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 07 Oktober 2025
Kepala Perpustakaan,
Aan Gufriani, S.I.Pust
NIP. 19820428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung. 34111
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Dian Iovenia
NPM : 2103011019
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Kenalkan Harga Sembako Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Desa Sumber Katon Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 November 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005

Dian Lovenia
NPM. 2103011019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Lovenia



Prodi/Fakultas

: ESy / FEBI

NPM : 2103011019

Semester / T A

: IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Sabtu / 11 10	Berani tulis dan kata - Kata yg di maksud hnt ada kata-kata yang longg dan dapat kata-kata - Reporsi diteliti --? - Dik yg dipene di lapangan - Kata ben optimek terani Laga apake ada dika Stg yg di kpe kate dan -- - Postika dika yg di kpe kata kate ulemik kata	
	Sabtu / 15 10	Kata ben optimek terani Laga apake ada dika Stg yg di kpe kate dan -- - Postika dika yg di kpe kata kate ulemik kata	

Dosen Pembimbing

Ki L dila

Mahasiswa Ybs,



Suraya Murcitaningrum, M.SI
NIP. 198011062009122001



Dian Lovenia
NPM. 2103011019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Lovenia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2103011019

Semester / T A : IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/11/2025	keperluan di mana, apakah bisa dan untuk keperluan hari minggu untuk apa.	
	9/11/2025	keperluan di mana, apakah bisa dan untuk keperluan hari minggu untuk apa.	
	5/11/2025	buat apa saja.	

Dosen Pembimbing

Suraya Murcitaningrum
NIP. 198011062009122001

Mahasiswa Ybs,

Dian Lovenia
NPM. 2103011019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Lovenia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2103011019

Semester / T A : IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/2025 11	Aspek dipelajari yg yg 15. seluler seluler	6
	6/2025 11	Acc buku v/ unnesses	6

Dosen Pembimbing

Suraya Murcitaningrum
NIP. 198011062009122001

Mahasiswa Ybs,

Dian Lovenia
NPM. 2103011019

DOKUMENTASI

Research di desa sumber katon



Wawancara dengan poniyem pada tanggal 04 juni 2025



Wawancara dengan tarni pada tanggal 04 juni 2025



Wawancara dengan murniati pada tanggal 04 juni 2025



Wawancara dengan saminem pada tanggal 04 juni 2025



Wawancara dengan yatmi pada tanggal 05 juni 2025



Wawancara dengan Tukini pada tanggal 06 juni 2025



Wawancara dengan sulami pada tanggal 06 juni 2025



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dian Lovenia lahir pada 25juni 2003 di desa sumber katon, anak pertama dari pasangan bapak katiman dan ibu murniati. Pada tahun 2008 peneliti masuk taman kanak kanak di TK aisyiyah dan lulus 2009, kemudian lanjut pendidikan jenjang dasar sd negeri 2 sumber katon dan lulus tahun 2015, jenjang kedua peneliti melanjutkan pendidikan di mts ma'arif 08 bumi nabung dan lulus tahun 2018, jenjang ketiga peneliti melanjutkan pendidikan di smk negeri 1 seputih Surabaya dan lulus tahun 2021. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan studi di universitas islam negeri jurai siwo (UIN JUSILA) metro fakultas ekonomi dan bisnis islam dengan jurusan ekonomi syariah.